

Skripsi

**PENERAPAN METODE UTSMANI DALAM PEMBELAJARAN ALQUR'AN
PADA ANAK USIA DINI DI MADRASAH DINIYAH HASAN ABDULLAH
PONOROGO**



Oleh:

Nadhiya Noor Thoyyibah

NIM 18110061

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Skripsi

**PENERAPAN METODE UTSMANI DALAM PEMBELAJARAN ALQUR'AN
PADA ANAK USIA DINI DI MADRASAH DINIYAH HASAN ABDULLAH
PONOROGO**

Penyusunan Skripsi Program Sarjana (S-1)

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Nadhiya Noor Thoyyibah

NIM 18110061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

LEMBAR PERESETUJUAN
PENERAPAN METODE UTSMANI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN ANAK
USIA DINI PADA MADRASAH DINIYAH HASAN ABDULLAH PONOROGO
SIDANG SKRIPSI

Oleh

Nadhiya Noor Thoyyibah

NIM. 18110061

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh

Dosen Pembimbing



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

NIP. 195712311986031028

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujahid, M.Ag

NIP. 197101052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE UTSMANI DALAM PEMBELAJARAN ALQUR'AN
PADA ANAK USIA DINI DI MADRASAH DINIYAH HASAN ABDULLAH
PONOROGO
SKRIPSI**

Disusun oleh :

Nadhiya Noor Thoyyibah (18110061)

Telah dipertanggung jawabkan didepan penguji pada tanggal 21 April 2022 dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd)

Penguji ujian

Dosen Pembimbing

Dr.H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

NIP. 195712311986031028

Ketua Sidang

Dr. H. Moh Padil, M.Ag

NIP. 196512051994031003

Sekretaris Sidang

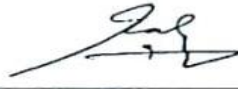
Dr.H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

NIP. 195712311986031028

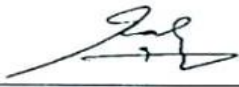
Penguji Utaman

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag

NIP. 196608251994031002









Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ucapan syukur atas kehadiran Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Do'a tanpa henti terucap dari dalam hati untuk Nabi Muhammad SAW. Dengan rahmat Allah SWT, tulisan skripsi saya rekomendasikan kepada saudara-saudara saya dan saudara-saudara yang selalu berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini. Buat ayah serta bunda (Bapak Ibrahim, S.Ag dan Ibu Siti Sundartik) serta (Kakak Awaliyatunni'mah).

Mereka merupakan motivator terbanyak dalam hidupku yang tida pernah lelah mendoakan serta menyayangiku. Terima ksiah atas seluruh rasa hormatan yang engkau tunjukkan kepada saya sejauh ini.

Sahabat yang berada disituasi yang samadan berjuang bersama PAI 2018, terima kasih berkat solidaritas, dukungan, serta do'a. Para bapak ibu guru, dosen, ustadz/ustadzah yang sudah membimbing saya serta membagikan ilmunya yang tulus serta penuh kasih sayang.

KATA PENGANTAR

Untaian rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sudah membimbing mulai era kegelapan hingga era penuh dengan sinar, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini yang bertajuk “Penerapan Metode Ustmani dalam Pembelajaran Al-Qur’an pada anak usia dini di Madrasan Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo”. Pada peluang tersebut penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah menolong menuntaskan skripsi ini, kepada :

1. Prof, Dr. H. M.Zainuddin, MA sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Mujtahid, M.Ag sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag sebagai dosen pembimbing dalam riset ini
4. Dr. H. MOH. Padil, M.Ag sebagai wali dosen periset yang terus motivasi sepanjang perkuliahan serta dengan tabah membimbingnya
5. Segala dosen serta staf jurusan Pendidikan Agama Islam yang senantiasa menolong dalam penyusunan riset ini
6. Kedua orang tua saya ayah Ibrahim, S.Ag, bunda Siti Sundartik, serta kakakku Awaliyatunni'mah yang senantiasa mencurahkan do'a serta sokongan material serta semangat buat kelancaran riset ini.
7. Bapak Edi Mustofa sebagai kepala Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo yang memebrikan peluang kepada periset mengadakan riset di lembaga yang dipimpinya.
8. Kakak-kakak UKM Pramuka yang sudah bawa segudang ilmu serta pengalaman bersama dalam menunjang UKM Pramuka
9. Bapak ibu guru di MTs Ar-Royyan yang sudah membagikan peluang kepada saya untuk menjadi bagian dari keluarga Ar-Royyan
10. Seluruh sahabat PAI angkatan 2018 yang sudah bekerja sama menggapai tujuan serta mempunyai pengalaman belajar dengan banyak cerita yang terukir.
11. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu untuk menolong menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis hanya bias mengantarkan rasa terima kasih sebesar-besarnya, mudah-mudahan

dorongan serta doa yang sudah diberikan bisa beralam shaleh dihadapan Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam pembuatan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, penulis membutuhkan kritik serta saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Dengan selalu mengharap ridha Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya. Mudah-mudahan Allah SWT senantiasa memberkati, membimbing serta memberkati kita semua Amin.

Malang, 30 Januari 2022

Penulis,

Nadhiya Noor Thoyyibah

NIM. 18110061

MOTTO

“Bacalah Al-Qur’an mu, agar selamat dunia dan akhiratmu”

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nadhiya Noor Thooyibah

Malang, 9 Februari 2022

Lamp : 4 Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nadhiya Noor Thooyibah

NIM : 18110061

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasan Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo

Oleh karena itu, sebagai pembimbing, kami menganggap skripsi ini layak untuk dipertimbangkan. Jadi mohon dimaklumi adanya.

Pembimbing,



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Pd

NIP. 195712311986031028

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadhiya Noor Thoyyibah

NIM : 18110061

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini Di
Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 April 2022

Hormat saya



Nadhita Noor Thoyyibah

NIM. 18110061

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	= A	ز	= Z	ق	= Q
ب	= B	س	= S	ك	= K
ت	= T	ش	= sy	ل	= L
ث	= Ts	ص	= sh	م	= M
ج	= J	ض	= dl	ن	= N
ح	= <u>H</u>	ط	= th	و	= W
خ	= Kh	ظ	= zh	ه	= H
د	= D	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= Dz	غ	= gh	ي	= Y
ر	= R	ف	= F		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أُو	= aw
أَي	= ay
أُؤ	= û
إَي	= î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN MOTTO.....	viii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ix
SURAT PERNYATAAN.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACK	xvii
المخلص.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Originalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14

A. Landasan Teori.....	14
B. Kerangka Berfikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Kehadiran Peneliti.....	25
C. Lokasi Penelitian.....	26
D. Data dan Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Analisis Data	28
G. Keabsaan Data.....	29
H. Prosedur Penelitian	29
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN	31
A. Paparan Data	31
B. Hasil Penelitian	45
BAB V PEMBAHASAN.....	49
A. Perencanaan Penerapan Metode Ustmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasan Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo.....	49
B. Pelaksanaan Penerapan Metode Ustmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasan Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo.....	50
C. Fokus pendukung dan penghambat Penerapan Metode Ustmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasan Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo	61
BAB VI PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	67
----------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Transkrip Observasi
- LAMPIRAN II : Transkrip Wawancara
- LAMPIRAN III : Instrumen Wawancara
- LAMPIRAN III : Transkrip Dokumentasi
- LAMPIRAN IV : Biodata Diri

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Originalitas Penelitim	6
Table 1.2 Kerangka Berfikir	20

ABSTRAK

Thoyyibah, Nadhiya Noor. 2022. “*Penerapan Metode Ustmani dalam Pembelajaran Al-Qur’an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo*”, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan manusia yang unggul dan berkualitas. pendidikan pada anak usia dini adalah peletak dasar bagi pendidikan selanjutnya. Hal ini dijelaskan pada Undang-Undang sistem pendidikan Nasion (UUSPN) No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan anak diusia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak dengan baik dan tepat pada anak usia dini akan menjadi pondasi keberhasilannya dimasa yang akan datang, anak menjadi seorang yang cerdas dan percaya diri serta mampu mengarungi kehidupan yang penuh dengan tantangan.

Pembelajaran berbasis Al-Qur'an menjadi sangat penting diberikan sejak usia dini sebagai upaya membentuk anak memiliki kepribadian yang islami.

Akibat dari pandemi Covid-19 ini banyak aspek yang dirugikan salah satunya dalam dunia pendidikan terutama aspek pembelajaran Al-Qur'an pada anak diusia dini dimana pada anak-anak tersebut sudah waktunya mendapatkan pembelajaran itu namun tidak banyak dari orang tua yang bisa mengajarkannya dikarenakan beberapa faktor diantaranya tidak mengerti mengenai membaca Al-Qur'an, orang tua yang tidak menempuh pendidikan di asrama ma'had maupun lulusan Madrasah dan banyak faktor yang lain. Hal ini terdapat pada Madrasah Diniyah Hasan Abdullah yang ada di Ponorogo yang menjalankan pembelajaran Al-Qur'an dengan cara tatap muka sehingga pembelajaran Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dari Pemaparan diatas dapat diketahui bahwa pendidikan itu penting terutama pembelajaran Al-Qur'an didunia pendidikan anak. Maka dari itu peneliti memiliki kesempatan mengkaji dalam bentuk penelitian praktik pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di Lembaga Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo.

Kata Kunci : Metode Ustmani, Pembelajaran Al-Qur’an

ABSTRACT

Thoyyibah, Nadhiya Noor. 2022. "Application of the Ustmani Method in Quranic Learning in early age children in Madrasan Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo", majoring in Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim Malang Islamic University.

Counselor : Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

Education is the basic capital to prepare superior and quality human beings. Early childhood education is the foundation for further education. This is explained in the Law on the National Education System (UUSPN) No. 20 of 2003 that early childhood education is a coaching effort that is shown to children from birth to the age of six years which is carried out through the provision of educational stimuli to help physical and spiritual growth and development so that children have readiness to enter further education.

Child education properly and appropriately in early childhood will be the foundation of success in the future, children become intelligent and confident and able to navigate a life full of challenges.

Al-Qur'an-based learning becomes very important given from an early age as an effort to shape children to have an Islamic personality. As a result of the Covid-19 pandemic, many aspects have been harmed, one of which is in the world of education, especially the aspect of learning the Qur'an to children at an early age where it is time for these children to get that learning but not many parents can teach it due to several reasons. factors include not understanding the reading of the Qur'an, parents who do not study at Islamic boarding schools or madrasa graduates and many other factors. This is found in the Hasan Abdullah Madrasah Diniyah in Ponorogo which carries out face-to-face learning of the Qur'an so that the learning of the Qur'an can be carried out effectively and efficiently. From the explanation above, it can be seen that education is important, especially learning the Qur'an in the world of children's education. Therefore, researchers have the opportunity to study in the form of research on the practice of learning Al-Qur'an which is carried out at the Hasan Abdullah Islamic School of Ponorogo.

Keywords : Ustmani Method, Quranic Learnin

الملخص

تطبيق المنهج العثماني في تعلم القرآن الكريم في مرحلة الطفولة المبكرة في المدرسة " ثوية ، ناديية نور . 2022
قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، ، "الدينية حسن عبد الله بنور وغو
مولانا مالك إبراهيم جامعة ولاية مالانج الإسلامية

M.Ag محمد ، ه صؤ عد . ه المشرف: د

التعليم هو رأس المال الأساسي لإعداد البشر المتفوقين والجودة. التعليم في مرحلة الطفولة المبكرة هو الأساس رقم. رقم 20 لعام 2003 أن التعليم في (UUSPN) لمزيد من التعليم. هذا موضح في قانون نظام التعليم الوطني مرحلة الطفولة المبكرة هو جهد إرشادي يتم عرضه للأطفال منذ الولادة وحتى سن ست سنوات ويتم تنفيذه من خلال توفير المحفزات التعليمية للمساعدة في النمو والتطور الجسدي والروحي بحيث يكون الأطفال جاهزين للدخول أكثر. التعليم.

سيكون تعليم الطفل بشكل صحيح ومناسب في مرحلة الطفولة المبكرة أساس النجاح في المستقبل ، وسيصبح الأطفال أذكياء وواقين وقادرون على الإبحار في حياة مليئة بالتحديات

يصبح التعلم المبني على القرآن مهمًا جدًا منذ سن مبكرة كمحاولة لتكوين شخصية إسلامية للأطفال

نتيجة لوباء كوفيد-19 ، تضرر العديد من الجوانب ، أحدها في عالم التعليم ، وخاصة جانب تعليم القرآن للأطفال في سن مبكرة حيث حان الوقت لهؤلاء الأطفال للحصول على أن التعلم ولكن ليس الكثير من الآباء يمكنهم تدريسه لأسباب عديدة ، منها عدم فهم قراءة القرآن والآباء الذين لا يدرسون في مهاجع المدارس أو خريجي المدرسة والعديد من العوامل الأخرى. تم العثور على هذا في مدرسة حسن عبد الله الدينية في بنور وغو التي تقوم بتعلم القرآن وجهاً لوجه بحيث يمكن تنفيذ تعلم القرآن بشكل فعال وفعال. من الشرح أعلاه ، يمكن ملاحظة أن التعليم مهم ، وخاصة تعلم القرآن في عالم تربية الأطفال. لذلك ، تتاح الفرصة للباحثين للدراسة في شكل بحث حول ممارسة تعلم القرآن الذي يتم إجراؤه في مدرسة حسن عبد الله الإسلامية في بنور وغو.

المنهج العثماني ، تعلم القرآن :الكلمات المفتاحية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Metode adalah perlengkapan alat yang digunakan buat mencapai tujuan pendidikan. Semakin baik metodenya, semakin efektif untuk mencapainya.¹

Metode Utsmani adalah metode dengan ciri serta terperinci dari yang paling utama berbeda dengan metode yang lain (badan pembelajaran Al-Qur'an). Metode Utsmani sangat rumit karena merupakan gabungan dari metode Riwayah, metode belajar Al-Qur'an serta metode Dirayah. Metode Utsmani merupakan metode dengan detail yang unik dan khas yang menjadi pembeda antara Metode Utsmani dengan metode lainnya. Tidak hanya membacanya, siswa harus berlatih menulis ayat-ayat Al-Qur'an, yang termasuk bagian dari keterampilan pelengkap yang harus dipunyai siswa. Ketika pembelajaran menulis Al-Qur'an yang diawali sejak dini harapannya bisa memperoleh hasil yang lebih baik. Karena itu, seorang Ustadz atau Ustadzah membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh untuk mengajarkan kepada peserta didik agar mempunyai keahlian yang tinggi dalam menulis huruf arab.

Pembelajaran merupakan upaya yang disenangi serta memiliki tujuan agar fokus kepada kepentingan, karakteristik, serta keadaan orang lain supaya siswa bisa belajar dengan cara efektif serta efisien.² Definisi kata Pembelajaran diartikan sebagai "Petunjuk yang diberikan kepada seseorang untuk mengetahui atau diatur, sedangkan pendidikan bisa dimasukkan selaku proses maupun metode seorang belajar untuk menjadi makhluk hidup.

¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, belajar dan pembelajaran, (panduan untuk menyempurnakan bacaan Al-Quran), Jakarta: PT. Embun Publishing, 2000, hal 25

² Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran : *Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2013) hal. 14

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam, yang dijadikan sumber informasi utama bagi orang Islam dan harus diyakini oleh seluruh umat Islam. Dalam buku *Manna' Khalil Al-Qattan*, Ilmu Al-Qur'an, menjelaskan tentang makna Al-Qur'an, "Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang pembacaannya merupakan suatu ibadah."

Al-Qur'an sebagai tumpuan dasar dalam kehidupan manusia, banyak memiliki bermacam ilmu mengenai sebagai pedoman untuk membawa manusia ke jalan yang benar. Belajar membaca, menguasai, mendalami serta merasakan Al-Qur'an buat sehabis itu diamalkan dalam kehidupan tiap hari ialah perihal yang dicoba untuk manusia supaya bisa menanamkan pengetahuan keislaman, keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.³

Tujuan utama dari menekuni Al-Qur'an merupakan wujud kecintaan seorang hamba kepada sang pencipta dan para nabi-Nya, perihal ini dijadikan uraian, pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan penetapan pedoman dalam tiap sesi kehidupan. Sesuai dengan perannya sebagai ustadz atau ustadzah dilembaga pendidikan Islam memiliki tugas utama yaitu mengolah, merencanakan, mengevaluasi, dan memimpin kegiatan setiap peserta didik. Disamping itu seorang ustadz ataupun ustadzah wajib mampu menguasai kepribadian setiap siswa, dan mengetahui tujuan yang mau dicapai sehabis terdapatnya proses pendidikan supaya mereka mempunyai pengalaman dalam pendidikan Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril, yang dinukil secara mutawatir, yang isinya memuat mempunyai untuk kebahagiaan kepada orang yang yakin kepadanya, seperti Aqidah, Akhlak, dan Syari'at. Al-Qur'an yang Allah

³ Manna' Khalil Al-Qattan, studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, (Bogor: Pustaka Literea Antar Nusa, 2015) hal. 17

diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW tidak hanya berperan selaku mewujudkan kekuasaan Allah SWT juga memiliki kandungan didalamnya yang perlu dijalankan oleh umat-Nya. Al-Qur'an adalah peristiwa yang diturunkan kepada Rasulullah SAW oleh Allah SWT agar melindungi umat manusia dari perbuatan yang tidak beriman, dan dipandang oleh orang yang membacanya sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.⁴

Anak usia dini adalah masa peka dimana segala anak bisa tubuh optimal bila memperoleh stimulasi yang optimal sehingga dibutuhkan metode pendidikan yang tepat. Pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini sepatutnya menghasilkan pendidikan yang menarik, supaya suasana belajar yang mengasikkan untuk anak.

Dari penjelasan tersebut dari metode Utsmani ada kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya diantaranya :

Kelebihan dari metode utsmani yaitu :

1. Senantiasa terdapat pembinaan serta pengawasan dari korcam, korcab dan dari pusat langsung.
2. Pemakaian buku usmani ini hanya untuk golongan sendiri (untuk memperoleh metode ini wajib menjajaki pembelajarannya dahulu, sebab tidak di perjual belikan di tokotoko).
3. Metode usmani ini tidak menyeleweng dari kaidah-kaidah ilmu tajwidnya.
4. Langsung mempraktekkan teks bertajwid.
5. Membaca langsung huruf hidup tanpa dieja.
6. Materi pendidikan diinformasikan secara bertahap.
7. Guru wajib ditashih dahulu bacaanya.
8. Dalam tiap-tiap juz terdapat sasaran serta tujuan yang wajib dicapai.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta : CV. ATLAS, 2000) hal. 288

- 1) Evaluasi dilakukan tiap kali pertemuan.
- 2) Senantiasa terdapat penilaian dari korcam, korcab, dari pusat langsung serta ketika mau diwisuda.
- 3) Ketika ingin naik ke juz/jilid berikutnya ditashih dahulu oleh ustadz/ustadzah yang telah ditunjuk oleh pusat.

Selain kelebihan dari Metode Utsmani juga ada kekurangan seperti sulitnya seorang anak didik untuk mengingat materi yang sudah diajarkan oleh ustadz dikarenakan ketika anak sudah menginjak usia diatas 7 tahun anak tersebut sudah mulai banyak materi yang diterimanya maka akan sulit untuk mengingatnya.

B. Fokus Peneliti

Dari dasar yang dikemukakan peneliti, maka ditentukan rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Penerapan Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al Qur'an pada anak Usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan Penerapan Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al Qur'an pada anak Usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo?
3. Bagaimana fokus pendukung dan penghambat Penerapan Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al Qur'an pada anak Usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan masalah diatas, peneliti memutuskan bahwa tuntutan dari riset ini ialah:

1. Mengenal bagaimana perencanaan Penerapan Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al Qur'an pada anak Usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan Penerapan Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al Qur'an pada anak Usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo?
3. Mengetahui bagaimana fokus pendukung dan penghambat dalam Penerapan Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al Qur'an pada anak Usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Belajar tentang Penerapan Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al Qur'an pada anak Usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo
2. Bagi Guru
Berguna untuk referensi dan penilaian dikemudian hari mengenai Penerapan Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al Qur'an pada anak Usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo
3. Bagi Sekolah
Sebagai saran kepada pihak sekolah agar kedepannya lebih meningkatkan Penerapan Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah kedepannya.
4. Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Riset menyerahkan lebih segala sesuatu yang diketahui serta data tentang Penerapan Pembelajaran Al Qur'an pada anak Usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo.

E. Orisinalitas Penelitian

Orientasi penelitian peneliti bertujuan untuk menunjukkan bahwa pertanyaan peneliti belum terpecahkan oleh riset sebelumnya. Dibawah ini merupakan sebagian riset sebelumnya yang dicoba oleh periset sebelumnya.

Dalam skripsi Eros Rosita pada tahun 2013, “Implementasi pembelajaran Al-Qur’an untuk anak usia dini: Studi kasus pada anak usia 5-6 Tahun di TK Islam Nur Al-Rahman Kota Cimahi.” periset ini bertujuan untuk mengenali faktor-faktor yang mendukung serta menghambat metode utsmani dalam menghafal Al-Quran di Sekolah Dasar Alam Mutiara Umat Tulungagung.

Kesamaan antara periset sebelumnya dan periset yang dilakukan penelitian ini adalah bahwa studi teoritis sama-sama berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur’an pada anak usia dini. Sebaliknya perbedaannya merupakan periset yang dilakukan oleh riset difokuskan pada penggambaran pengajaran Al-Qur’an melalui metode utsmani sebagai pembelajaran Al-Qur’an pada anak usia dini. Sementara itu, periset sebelumnya fokus pada pengajaran Al-Qur’an tanpa memakai metode.

Sabariah pada tahun 2019, dengan judul penerapan Al-Qur’an anak usia dini di sebuah TAUD kuttub rumah Qur’an daerah kota malang. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Al-Quran pada anak usia dini di TAUD kuttub. Kesamaan ditemukan dalam riset teoritis, keduanya terkait dengan pembelajaran pembelajaran Al-Qur’an pada anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menerapkan Al-Qur’an pada anak usia dini tanpa memakai cara, sementara riset sekarang menggunakan metode ustmani dalam menerapkan pembelajaran Al-Quran pada anak usia dini.

Wildatul Burdatil Mardikah tahun 2020, “Implementasi metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Quran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri

4 Blitar”. Peneliti ini bertujuan mengetahui bagaimana penerapan metode Usmani di MI Negeri 4 Blitar.

Faiz Musyhadul Karomah tahun 2018, “Implementasi metode usmani dalam mengajarkan hafalan Al-Qur’an di SD Alam Mutiara Umat Tulungagung.” Dalam riset tersebut bermaksud untuk mengenali aspek mendukung serta menghambat metode usmani dalam hafalan Al-Qur’an di SD Alam Mutiara Umat Tulungagung.

Kesamaan antara periset sebelumnya dengan periset yang dilakukan oleh riset adalah penelitian teoritis, yang keduanya membahas metode usmani. Sebaliknya riset yang dilakukan oleh riset berfokus penerapan metode usmani dalam pembelajaran Al-Qur’an pada anak usia dini. Dan fokus periset sebelumnya pengajaran menghafal Al-Qur’an.

Binti lailatul Nur Jannah pada tahun 2017, “Implementasi Metode Usmani dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Kahariyah Selopuro Blitar”. Periset bermaksud mengidentifikasi mengenai pelaksanaan metode usmani dalam pendidikan Al-Qur’an di TPQ Al-Kahariyah Selopuro Blitar.

Kesamaan ditemukan dalam penelitian teoritis yang sama tentang metode usmani, sedangkan perbedaannya mengarah pada periset yang dilakukan oleh riset, yang fokus pada penjelasan pembelajaran Al-Qur’an melalui metode usmani dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an.

Orisinalitas penelitian berbentuk table adalah sebagai berikut:

Table 1.1 Orisinalitas Penelitain

No	Nama Riset, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal/dll) Penerbit dan Tahun Periset	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Eros Rosita , dengan judul “Implementasi pembelajaran Al-Qur’an untuk anak usia dini: Studi kasus pada anak usia 5-6 Tahun di TK Islam Nur Al-Rahman Kota Cimahi, Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013	Pembelajaran Al-Qur’an pada anak usia dini	Riset yang dilakukan oleh periset difokuskan pada penggambaran pengajaran Al-Qur’an menggunakan dimasa anak-anak. Sedangkan peneliti terdahulu faks pada pengajaran pembelajaran Al-Qur’an tanpa menggunakan metode.	Berdasarkan uraian disamping, peneliti Implementasi pembelajaran Al-Qur’an untuk anak usia dini: Studi kasus pada anak usia 5-6 Tahun di TK Islam Nur Al-Rahman
2	Sabariah, dengan judul penerapan Al-Qur’an anak usia dini di TAUD kuttab rumah Qur’an kota malang.	Pembelajaran Al-Qur’an pada anak usia dini.	Penelitian ini menerapkan Al-Qur’an pada anak-anak tanpa menggunakan	Kota Cimahi ini merupakan ?

	Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Al-Quran pada anak usia dini di TAUD kuttub rumah Qur'an kota malang, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2019		metode sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode ustmani dalam pembelajaran Al-Quran pada anak usia dini.	Dari paparan penelitian terdahulu terdapat persamaan serta perbedaan dalam penelitian
3	Wildatul Burdatil Mardikah pada tahun 2020, dengan judul Implementasi metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Quran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Blitar.	Tengang Metode Utsmani	Jalur riset yang dilakukan oleh peneliti, fokus dengan penggambaran pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode utsmani dalam menangglangi kesusahan membaca Al-Qur'an.	yang dilakukan.
4	Faiz Muhadatul Mukaramah, Implementasi metode usmani dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an di SD Alam	Metode Usmani	Penelitian ini fokus pada menghafal Al-Qur'an	Berdasarkan uraian disamping, penelitian Implementasi metode

	Mutiara Umat Tulungagung, Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018			usmani dalam mengajarkan hafalan Al- Qur'an di SD Alam Mutiara Umat Tulungagung merupakan inovasi dari riset sebelumnya. Dari hasil penelitian, adanya persamaan serta perbedaan dalam penelitian yang dilakukan.
5	Binti Latifah Nur Jannah pada tahun 2017, Implementasii metode usmani dalam pembelajaran membaca	Metode Usmani	Periset tersebut terletak di lembaga TPQ	

	Al-Qur'an di TPQ Al-Kahariyah selopuro Blitar.			
--	--	--	--	--

Keunikan periset tersebut, terdapat adanya persamaan serta perbandingan antara periset sebelumnya dengan riset saat ini. Persamaannya terdapat pada teori penelitian serta objek penelitiannya, sebaliknya perbedaannya terdapat pada fokus peneliti yang hendak dicermati. Karakteristik dari penelitian yang dicoba oleh peneliti ini merupakan penerapan metode utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini. Perbandingan seperti itu yang meyakinkan kalau dalam penelitian ini tidak ada faktor plagiarisme ataupun penjiplakan.

F. Definisi Istilah

1. Penerapan

Penerapan ialah sesuatu aksi yang dicoba, baik berupa perorangan ataupun kelompok dengan maksud buat menggapai, tujuan yang sudah dirumuskan. Pelaksanaan proses, metode serta perbuatan mempraktikkan.

“Penerapan adalah hal, cara atau hasil”. “ penerapan adalah mempraktekkan atau memasangkan”. Penerapan dapat pada prinsipnya metode yang dicoba supaya bisa menggapai tujuan yang diinginkan.”

2. Metode Utsmani

Metode Utsmani adalah metode yang memiliki ciri yang karakteristik serta spesifikasi tertentu yang membedakannya dengan tata cara yang lainnya. Tata cara Utsmani pula ialah tata cara ulama' shalaf yang telah ada sejak lama. Oleh kerana itu, rasakan metode baru lebih mudah serta lebih cepat saat membaca AL-Qur'an.

3. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an dalam penelitian ini merupakan upaya optimalisasi proses belajar serta mengajar dengan materi ajar Al-Qur'an untuk menanamkan akhlak serta nilai agama pada anak lewat kajian Bahasa serta kognitif anak yang dilakukan secara terintegrasi dalam tema aktivitas pendidikan. Riset bahasa untuk pembelajaran Al-Qur'an terdiri dari aktivitas membaca, menulis Al-Qur'an, serta riset kognitif untuk pendidikan Al-Qur'an yang terdiri dari menghafal Al-Qur'an.

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini yang diartikan dalam riset ini merupakan umur 5-6 tahun di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, anak usia dini ialah kelompok manusia berumur 0-6 tahun. Anak umur 5-6 tahun diasumsikan mempunyai keahlian untuk membaca, menulis serta menghafal Al-Qur'an. Anak pada usia 5-6 tahun dikenal sebagai *the imitate age*, anak yang mempunyai keahlian untuk mengikuti proses belajar dari stimulasi yang diberikan oleh lingkungan *edukatif*.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam karya ilmiah, peneliti perlu mengetahui sistem diskusi untuk menguasai dalam membaca Al-Qur'an. Oleh itu, sistematika ulasan dalam riset ini merupakan sebagai berikut :

1. BAB 1 Pendahuluan

Bagian pendahuluan meliputi kerangka pokok yang mendasari untuk riset meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, hipotesis penelitian, serta evaluasi

2. BAB II Kerangka Teori

Bagian kerangka teori mencakup uraian pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an dan pada anak usia dini.

3. BAB III Metode penelitian

Bagian tersebut meliputi lokasi penelitian, pendekatan, jenis penelitian, data dan sumber data,

4. BAB IV Paparan data dan Hasil Penelitian

Bagian tersebut memuat uraian informasi yang disajikan, melalui rumusan masalah penelitian dan analisis data, yaitu masalah yang konsisten dengan dampak metode pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini

5. BAB V Pembahasan

Bagian ini mencakup temuan riset yang dibahas berdasarkan hasil penyajian dalam pada BAB IV tentang penerapan pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Abdullah Ponorogo

6. BAB VI Penutup

Bagian ini memuat hasil survei dan usulan temuan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Sejarah Metode Utsmani

Al-Qur'an adalah kitab suci Allah dan harus dijaga setiap saat dan dilindungi dari berbagai jenis kesalahan dan gangguan terkait literasi. Di paparkan jika Al-Qur'an kitab yang terbuka. Ketika Rasulullah mengirimkan wahyu, proses pengumpulan serta menyusun-Nya wajib memberlakukan larangan yang cukup ketat terhadap penyusunan wahyu, teman, dan umat islam menuliskannya lebih dari kitab suci. Hal itu dilakukan supaya terjaga kredibilas dan kesakralan Al-Qur'an agar tidak tertukar dengan hadits dan penjelasan yang diberikan kepada Rasulullah SAW.

Maka dari itu, keberadaan Al-Qur'an beserta rosm Ustmani adalah kepuasan ijab qibul yang harus diamati dan diikuti. Imam Ahmad Ibnu Hambal mengatakan apabila melanggar kitab suci yang ada mushaf Ustmani, apakah bentuk hukumnya illegal atau tidak. Demikian pula menurut Ijma, 4 Imam dan imam Qurro' mengatakan wajib mengikuti naskah dari kitab Ustmani.⁵

2. Pengertian Metode Utsmani

Metode Utsmani merupakan tata cara dengan beberapa fitur dan spesifikasi berbeda dari metode lainnya. Metode Utsmani juga merupakan metode ulama shalaf yang telah memilikinya sejak lama. Oleh karena itu, eksperimen dengan metode baru yang belum bisa diterapkan dengan lebih gampang serta lebih kilat saat membaca Al-Qur'an. Metode Utsmani

⁵ Abu Najibullah Saiful Bakhri, Buku Pendidikan Guru Pembelajaran Al-Qur'an (PGPQ), (Blitar: Lembaga Pendidikan Al-Qur'an pones Nurul Iman, 2010, hal. 1-3

merupakan gabungan dari metode Riwayah, metode belajar membaca Al-Qur'an serta metode Diroyah.⁶

Metode tersebut berasal dari Bahasa Yunani (Yunani) yaitu *metha+hodos*. Metha berarti jalan atau lorong. Metode berarti satu atau lebih jalan yang harus ditempuh untuk menggapai tujuan tertentu. Metode Ustmani merupakan cara untuk menggapai segala sesuatu melalui beberapa metode. Dalam hal ini Metode Ustmani bisa dimaksud sebagai metode yang digunakan untuk menggapai segala sesuatu melalui sebagian metode. Allah sudah mengarahkan kepada manusia agar banyak orang tertarik untuk meningkatkan metode tersebut.⁷ Di sisi lain Metode Utsmani merupakan kombinasi dari tiga metode yaitu metode Riwayah, metode belajar membaca Al-Qur'an serta metode Dirayah.⁸

Metode riwayat merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an dengan membaca Al-Qur'an yang bedar serta mengajarkannya langsung kepada ustadz atau ustadzah. Semacam mengenai pada proses pembelajaran Al-Qur'an, yaitu proses mulai Al-Qur'an diajarkan oleh Allah SWT. Sebaliknya Metode Dirayah yaitu metode penafsiran Al-Qur'an yang bersumber dari hasil pemikiran. Metode ini dikembangkan oleh Imam Kholil bin Ahmad dengan mengajukan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Metode dirayah ini banyak digunakan dipesantren kitab dipulau Jawa terlebih di Indonesia, untuk memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak-anak, namun sedikit mengabaikan metode riwayat.⁹

Metode belajar membaca Al-Qur'an Utsmani merupakan dengan membaca Al-Qur'an yang disunting oleh Abu Najibullah Saiful Bahri pada

⁶ Abidatul Hasanah, "Penerapan Metode Utsmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nuruk Iman Grum Blitar", Jurnal unublitar Vol.2 No. 2.2017, hal. 482

⁷ Mulyono, *Strategi pembelajaran: menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 16

⁸ Nur Ardi, <http://nurardiassegaf.files.wordpress.com/2014/01/profil-metode-usmani-olehabu-najibulloh-saifull-bakhri-by-nur-ardi.pdf>, diakses 04/01/2016, 20:16

⁹ Ibid

akhir tahun 1430 H, yang sesuai dengan bacaan Imam Asim riwayat Hafsa Thariq Syathibi ialah sesuatu karya tentang cara belajar. Disuse menggunakan rosm Ustmani dan dikemas dan dikemas dalam 8 juz.¹⁰

3. Metode Utsmani

a. Metode Riwayah

Metode Riwayah merupakan belajar membaca Al-Qur'an dengan cara langsung mengajari ustadz atau ustadzah cara membaca Al-Qur'an yang benar.

Proses pendidikan Al-Qur'an, dimulai dengan Al-Qur'an diajarkan oleh Allah SWT. Kepada malaikat jibril setelah itu mengarahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sampai Nabi mengarahkan kepada para sahabat hanya memakai *Metode Riwayah* (murni).

Dengan memakai metode riwayat dalam metode utsmani bisa memastikan dari urutan mata rantainya, yang berdampak besar pada kualitas kebenaran Al-Qur'an. Disebabkan karena metode riwayat cara belajarnya dengan cara dari guru kepada siswa, kemudian siawa kepada siswa yang lain sampai kebenaran dalam membaca Al-Qur'an. Jika urutannya diikuti dengan Nabi Muhammad SAW, hingga kebenaran dalam membaca Al-Qur'an akan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam membaca Al-Qur'an.¹¹

b. Metode Diroyah

Metode Diroyah merupakan cara ilmiah untuk mempelajari Al-Qur'an. Metode tersebut dibesarkan oleh Imam Kholil bin Ahmad,

¹⁰ Departemen Agama *Al-Qur'an&Terjemahnya*(Jakarta :Doa Ibu, 2006) hal 458.

¹¹ <http://nuradiassegaf.files.wordpress.com/2019/01/profil-metode-usmani-oleh-abu-najibulloh-saifull-bakhri-by-nur-ardi.pdf>, diakses 24 September 2019

melalui menyajikan kaidah tajwid dalam wujud *mukhroj*, *shifat lazimah*, *shifat 'aridhoh* serta yang lain.

Metode Diroyah merupakan salah satu pesantren di Jawa banyak digunakan di Indonesia untuk mengajarkan pembelajaran mengajdi kepada santri, tetapi menghilangkan metode Riwayah. Dengan demikian, keberadaan Al-Qur'an dengan memakai rosm Utsmani adalah hasil consensus para sahabat yang wajib diperhatikan serta diikuti. Menurut Imam Ahmad Ibnu Hambal berkomentar berpendapat kalau melanggar kitab suci yang ada dalam mushaf Ustmaniyah haram hukumnya.

Al-Qur'an menggunakan Metode Utsmani merupakan usaha untuk pelestarian, kesakralan,serta kebenaran Al-Qur'an, berguna dari segi teks serta tulisan. Selain buat memenuhi kebutuhan masyarakat hendak pendidikan membaca Al-Qur'an.

Metode Diroyah diterapkan melalui bacaan Al-Qur'an yang sesuai teks. Menurut kaidah, tidak cuma membaca saja tetapi juga mempraktikkan identitas serta mengkaji untuk membaca Al-Qur'an. Dengan mempraktekkan metode diroyah siswa lebih mudah menguasai materi yang disampaikan guru. Sebab dalam siswa langsung mempraktekkan bacaannya, serta apabila ada kesalahan guru langsung menegaskan memberi contoh.

c. Metode Praktis Belajar membaca Al-Qur'an

Metode praktik belajar membaca Al-Qur'an merupakan dengan menciptakan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang instan serta muda. Mulai orang tua, orang dewasa, remaja bagkan sampai anak-anak dapat menerima modul yang diinformasikan oleh guru dikala belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode pembelajaran yang praktis membaca Al-Qur'an. Dalam ayat Al-

Qur'an surat Al-Hijr ayat 9 bisa kita peruntukkan sebagai landasan dalam mengajar Al-Qur'an metode utsmani, yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.” (Al-Qur'an, Al-Hijr[15] :9)¹²

Dari ayat tersebut memiliki penafsiran bahwa jangan mengajar yang salah serta apapun yang dilakukan oleh seorang guru pengajar Al-Qur'an hendaklah dalam rangka melindungi kebenaran serta keaslian Al-Qur'an.

4. Visi dan misi metode Utsmani

a. Visi Metode Utsmani

“Melestarikan dan menjaga kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Qur'an agar tetap dibaca sesuai dengan bacaan seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.”

b. Misi Metode Utsmani

- 1) Menyebarkan pengetahuan tentang cara membaca Al-Qur'an yang benar dengan metode yang sesuai dengan qiro'ah Imam Asim, Riwayat Imam Hfs, serta Toriqah Imam Syatibi
- 2) Menyebarkan Al-Quran dengan rosm Utsmani
- 3) Menegaskan guru pengajar Al-Qur'an untuk hati-hati saat mengarahkan membaca Al-Qur'an
- 4) senantiasa membudayaakn tadarus Al-Qur'an serta Musyafahah Al-Qur'an untuk khatam

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemah*, hal 391

5) Tingkatkan mutu pengajaran membaca Al-Qur'an¹³

5. Sistem pembelajaran Metode Utsmani

Didalam pembelajaran metode utsmani ada sistem/ ketentuan, antara lain :

- a. Membaca langsung huruf hidup tanpa dieja
- b. Langsung mempraktekkan teks bertajwid
- c. Modul pendidikan diberikan dengan cara menawarkan pada tingkatannya, mulai dari yang paling mudah ke sulit
- d. Menerapkan system pembelajaran modul

Berikut ada beberapa identitas dari materi :

- 1) Unit pendidikan terdapat yang paling kecil hingga terlengkap
- 2) Secara sistematis mencakup pada rangkaian kegiatan pembelajaran tertulis yang sudah direncanakan
- 3) Berisi tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan baik
- 4) Dirancang sedemikian rupa supaya membolehkan siswa bisa belajar secara aktif serta mandiri seoptimal mungkin
- 5) Dirancang sedemikian rupa sehingga murid bisa belajar sesuai dengan keaklihan belajarnya masing-masing
- 6) Dirancang bersumber pada “Belajar Tuntas”. Murid yang belum memahami unit material pendidikan tidak boleh bergeser kepada unit pelajaran berikutnya¹⁴

6. Tahapan Mengajar Metode Utsmani

- a. Tahapan secara umum
 - 1) Melalui tahapan bersosialisasi
 - 2) Aktivitas yang berpusat
 - 3) Aktivitas yang dipimpin
 - 4) Aktivitas yang klasikal

¹³ Saiful Bahri, Buku Panduan Pendidikan, hal. 4

¹⁴ Ibid., hal 15

- 5) Aktivitas individu
- b. Tahapan secara khusus
 - 1) Pembukaan
 1. Dimulai mengucapkan salam
 2. Membaca surat Al-Fatihah
 3. Dini pendidikan diawali pembacaan do'a
 - 2) Apresiasi
 1. Dalam belajar diperlukan suasana yang senang, damai serta menyenangkan
 2. Meriview modul pendidikan yang telah dipelajari tadinya.
 - 3) Konsep penanaman
 1. Berikan model serta modul pendidikan yang baru dan dipaparkan kepada siswa
 2. Modul pelajaran yang harus dimengerti oleh siswa
 - 4) Pemahaman

Aktivitas yang dicoba secara berkelompok ataupun bersama-sama.
 - 5) Ketrampilan

Supaya mengenali kemampuan peserta didik dalam membaca memerlukan latihan secara terus menerus serta bersama agar mengenal tingkatan keahlian partisipan didik dalam membaca Al-Qur'an.
 - 6) Penutup
 1. Motivasi yang diperlukan partisipan
 2. Diakhiri menggunakan doa
 3. Kemudian dilanjut menggunakan salam.¹⁵

¹⁵ Acep Hermanwan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Bandung: 2011) hal 143

7. Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini

Berarti membekali anak belajar Al-Quran sejak dini dipaparkan oleh Al-Hafizh As-Suyuthi dalam Jamaal Abdur Rahman. Beliau memaparkan, memusatkan Al-Qur'an pada peserta ialah salah satu perihal utama, dimana anak dibekali dengan nuansa fitrah, yang dalam pemikirannya hanya cahaya kebijaksanaan.¹⁶ Anak-anak harus dididik dengan membagikan pendidikan Al-Qur'an sejak usia dini. Dengan begitu, anak-anak akan tumbuh dengan nauansa alam sebelum nafsu mendominasi dalam dirinya.

Pentingnya membekali anak usia dini ialah masa dimana sangat berarti untuk mendengarkan sesuatu yang perlu di tangkap serta pelajari. Menurut Ahmad Syarifuddin, usia sempurna dibuat menekuni Al-Qur'an merupakan semenjak usia anak-anak maupun dekat 4-6 tahun.¹⁷ Lebih lanjut uraian penjelasan pendidikan anak usia dini dalam mempelajari Al-Qur'an didasarkan pada pemikiran anak usia dini adalah waktu yang sangat ideal untuk pembentukan karakter pada anak. Waktu tersebut sangat mudah untuk menerima gambar yang mereka buat. Sebelum anak-anak menerima gambar negative, terlebih dahulu mereka harus dididik mempelajari Al-Qur'an oada usia dini. Dengan begitu, nialia-nilai kesakralan Al-Qur'an nantinya bisa tertanam dalam jiwa mereka. Pada umur 4-6 tahun merupakan waktu yang cukup baik untuk membenarkan membaca Al-Qur'an kepada anak. Selain itu anak-anak lebih mudah menerima apa yang telah diajarkan. Jadi, belajar Al-Qur'an dilakukan semenjak usia dini serta nilai-nilai Al-Qur'an lebih tertanam kuat dalam jiwa setiap orang.

Dapat disimpulkan kalau memusatkan Al-Qur'an sejak usia dini memberikan pilar serta landasan untuk islam, membentuk kepribadian

¹⁶ Jamaal Abdur Rahman, *Tahapan mendidik anak*, terjemaah dari Athfatul Muslimin, Kaif Rabbahumun Nabiyyul Amin oleh Bahrn Abubakar Ihsan Zubaidi (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005) hal. 410-411

¹⁷ Ahmad Syarifudin, *Mendidika Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta , Gema Insani Press, 2005, *Get II*, hal 64

seorang muslim sejati semenjak usia dini dan membimbing anak-anak dalam kehidupan bahagia selamanya didunia. Ruang lingkup pendidikan Al-Qur'an merupakan sebagai berikut :

a. Belajar membaca Al-Qur'an untuk anak usia dini

Belajar membaca Al-Qur'an pada anak adalah perihal utama yang wajib dicoba dalam proses pendidikan dimasa kecil. Menurut Ahmad Annuri, keahlian dalam membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan yang bagus. Sepadan sama petunjuk syari'at, sebagai halnya yang dipaparkan oleh ilmu tajwid. Uraian yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah merupakan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kemampuan mengutip setiap huruf, pemberdayaan huruf (sifat-sifat pendukung semacam qolqolah serta lainnya) serta mustahaknya (pergantian bunyi huruf yang digabungkan dengan huruf lain semacam gunnah, idgham serta lainnya).¹⁸ Belajar membaca Al-Qur'an merupakan membiasakan membacara Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

Perihal terpenting ketika belajar membaca Al-Qur'an adalah mengetahui mengenali metode membaca setiap huruf hijaiyah. Menurut Djalaluddin kemampuan membaca Al-Qur'an bisa dicapai lewat sebagian tahapan, tergantung dari mahkroj dan sifatnya, yaitu tahapan dimanan huruf-huruf dapat dilafalkan dengan benar dan baik, sesuai dengan tahapan membaca Al-Qur'an.¹⁹ Tahapan berlatih membaca Al-Qur'an adalah mengenal ciri dan bunyi hurufn serta membacanya dengan baik serta benar sesuai kaidah tajwid.

Bisa disimpulkan kalau mengajarkan anak membaca Al-Qur'an semenjak usia dini ialah aktivitas berarti dalam proses belajar

¹⁸ Abdus Sami, dkk. *Al-Quranku dengan Metode Blok Warna*, Jakarta, Lautan Lestari, 2010, hal.ix

¹⁹ Djalaluddin, *cepat membaca Al-Quran dengan metode tunjuk silang*, Jakarta, Kalam Mulia, 2012, hal.17

anak, agar memiliki landasan serta keterampilan yang baik untuk meningkatkan keahlian membacanya.

b. Menghafal Al-Qur'an untuk anak usia dini

Kerap kali mendengar seseorang mengatakan bahwa masa anak usia dini adalah masa keemas anak. Menurut Osborn, White serta Bloom, pertumbuhan intelektual seseorang mencapai 100% pada umur 18 tahun, sedangkan pada usia dini atau masa keemasannya adalah pada tahun 1980 an. Pada usia 0-8 tahun dikatakan rentan karena pada saat itu. Tekad bagi adan dimasa depan adalah pertumbuhan yang mencapai 80%. Artinya perkembangan anak dimasa depan dibentuk dengan memberikan rangsangan yang realistis, dimula dari otak manusia yang tumbuh maksimal pada usia 0-8 tahun. Penafsiran lain seragam dengan yang diatas merupakan hasil riset dibidang neurologi oleh Benyamin S. Bloom, seorang pakar pembelajaran dari *University of Chaicago*, di Amerika Serikat, memaparkan pendapatnya mengenai tingkat perkembangan anak mencapai 50% ketika umur 0-4 tahun, serta bertambah menjadi 80% ketika umur 8 tahun. Artinya, jika pada usia ini otak tidak mendapat stimulus, otak anak tidak hendak tumbuh secara maksimal kecuali pada umur ini otak dirangsang secara optimal.²⁰

Dari sini bisa disimpulkan bahwa apapun yang dilakukan orang tua kepada anak-anak mereka di usia 0-8 tahun dan apa saja yang mereka lakukan kepada anak-anak mereka di usia 0-8 tahun akan berdampak signifikan pada perkembangan intelektual pada anak dimsa depannya.

Kesimpulan penjelasan dari pertumbuhan otak pada anak-anak menjadi patokan dalam menghafal Al-Qur'an dikarenakan hal

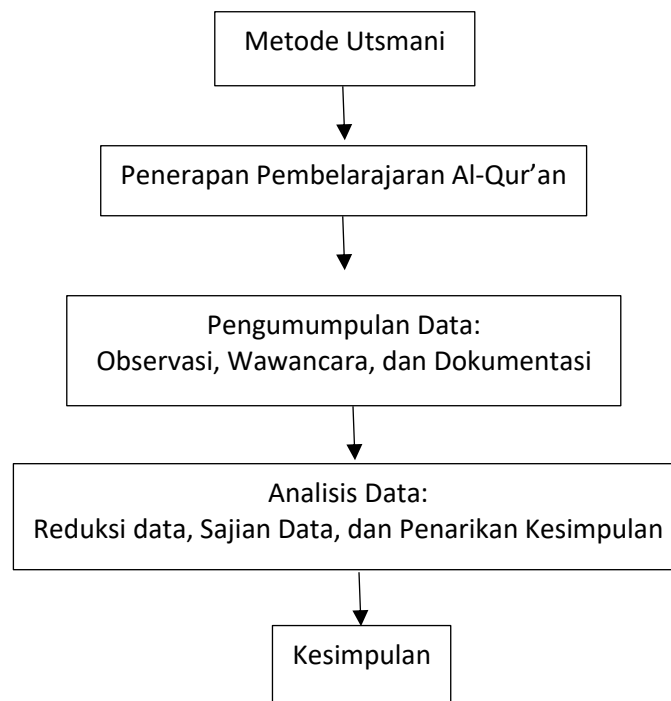
²⁰ Imam Musbikin, Buku Pintar PAUD (Yogyakarta: Laksana. 2010) hal. 71

tersebut sempurna untuk menghafal Al-Qur'an. Apabila, pikiran seorang anak masih belum matang, banyak hal didunia ini yang tidak bisa diselesaikan oleh anak-anak, dan mereka selalu melakukan kejahatan. Oleh sebabnya, Al-Qur'an gampang menjadi mendarah dalam dagingnya, sehingga kemampuannya buat menghafal tidak mudah lepas.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ini dibuat berdasarkan penjelasan bagaimana penerapan metode utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo. Gamabr berikut disajikan oleh peneliti.

Tabel 1.2



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Riset bisa dipahami selaku sarana untuk menentukan kebenaran. Dalam penelitian ini digunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah riset memakai latar belakang ilmiah, menjelaskan kejadian yang terjadi serta menggunakan berbagai metode yang ada.²¹

Oleh karena itu, riset ini tidak mencakup perhitungan, cuma perkata tertulis serta lisan bersumber hasil sumber serta objek yang diamati.

Riset ini memakai riset kualitatif deskriptif dengan tata cara permasalahan riset. Permasalahan riset adalah survei rinci individu, kelompok, organisasi, program kegiatan dan lain-lain. Survi ini akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan gambaran identitas yang utuh dan detail.²² Dalam hal ini, penelitian bertumpu pada proses yang lengkap dan komprehensif untuk memberikan masalah yang diidentifikasi oleh peneliti guna memperoleh data yang relevan dengan masalah tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Kedatanag periset diperlukan sebab riset kualitatif memerlukan penelitian yang independen serta tidak dapat diwakilkan oleh orang lain. Oleh karena itu, periset melaksanakan sebagian langkah dalam penelitian. Pada tahap pertama, peneliti mendatangi kepala sekolah selaku pimpinan Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo. Tahap kedua, peneliti melakukan observasi disekitar Madrasah Diniyah Hasan Abdullah. Pada tahap ketiga, peneliti melakukan observasi, wawancara, penelitian terkait dokumen serta lainnya.

²¹ Lexy J. Moleone, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya 2011, hal.6)

²² Sukandarrumaidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2012) hal 104

C. Lokasi Penelitian

Riset ini dicoba di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo yang berada di Jalan Nori, RT 04 RW 03 Desa Beduri, Kec.Ponorogo, Kab.Ponorogo, Kode Pos 63412. Periset memilah posisi subyek riset berdasarkan:

1. Madrasah tersebut sangat diakses oleh periset, sehingga memudahkan untuk melaksanakan penelitian
2. Madrasah tersebut memakai tata cara utsmani dalam penerapan pendidikan Al-Qur'an.
3. Buat mendalami objek riset dalam pelaksanaan metode ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an peneliti mengambil sebagai siswa yang ada di Madrasah Diniyah.

D. Data dan Sumber Data

Dalam mencari informasi, periset mengumpulkan data primer serta data sekunder.

1. Data primer

Data primer pada merupakan data yang dikumpulkan, diperoleh, serta disajikan oleh peneliti dari data utama,yang berbentuk perkata atau tindakan. Peneliti memperoleh data primer dari Ustad dan Ustadzah di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo.

2. Dara Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan untuk membantu memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh data primer atau data sekunder. Data sekunder ini diperoleh secara tidak langsung serta disimpan oleh pihak lain. Data sekunder berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan metode utsmani dalam pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Ponorogo seperti buku jilid 1 sampai 6, media pendidikan serta lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengambilan informasi yang dilakukan oleh periset bisa memakai tiga metode penelitian dan pengorganisasian secara sistematis agar diperoleh informasi yang lengkap serta valid. Berikut ini metode yang digunakan untuk penelitian yaitu:

1. Observasi

Penelitian melakukan observasi secara langsung mendapatkan data yang cocok dengan kebutuhan. Oleh sebab itu, peneliti melakukan beberapa kegiatan untuk mendapatkan data tersebut dengan :

- a. Rencana apa saja yang digunakan untuk penerapan Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo
- b. Cara penyampaian penerapan Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo
- c. Faktor pendukung, aspek penghambat serta evaluasi penerapan Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo

2. Wawancara

Serangkaian pertanyaan dikumpulkan oleh periset buat memperoleh informasi yang akurat tentang penerapan metode utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo.

3. Dokumentasi

Dalam riset ini, dokumen yang dikumpulkan oleh periset biasanya merupakan dokumen format internal Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo.

Dokumen-dokumen ini berisi profil sekolah, visi, misi dan tujuan penyelenggaraan Madrasah Diniyah difirikan. Selanjutnya media pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an, evaluasi pembelajaran yang didapatkan peneliti dari ustadz atau ustazdah yang mengajar. Selain mengumpulkan bahan tertulis, periset juga mengumpulkan data berbentuk foto tentang aktivitas pendidikan Al-Qur'an dengan metode utsmani di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah.

F. Analisis Data

Analisis data ialah berproses pengambilan serta termasuk informasi secara sistematis. Berikut ini merupakan langkah untuk metode analisis data:

1. Redukasi Data

Pada fase ini informasi dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan peneliti, reduksi data untuk mempermudah dalam mengabstraksi data yang dihasilkan oleh peneliti dan penyederhaan hasil data menjadi data yang lebih konkrit dalam mendapatkan data yang lengkap dan terstruktur.

2. Penyajian Data

Para periset bisa mengirim data yang cocok dengan informasi yang diperoleh serta sehabis para periset mengurangi informasi maka periset bisa menyajikan hasil data untuk memenuhi kebutuhan dari peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Sehabis periset memberika metode reduksi informasi serta penyajian informasi, berikut periset bisa menarik kesimpulan dari totalitas informasi yang diperoleh serta periset menuliskan pada lembar riset pada bagian-bagian yang berhubungan dengan riset yang dicoba oleh periset.

G. Keabsahan Data

Langkah ini dicoba dengan penelitian buat menyakinkan orang lain bahwa riset tersebut belum sempat dicoba oleh peneliti lain. Periset bisa mengikuti langkah-langkah, diantaranya:

1. Observasi secara terus menerus

Periset melaksanakan observasi berkepanjangan pada Madrasah Hasan Abdullah Ponorogodan mempelajari lebih lanjut bermacam kegiatan yang sedang berlanjut terpaut pada judul riset yang disusun oleh riset.

2. Triangulasi

Periset melakukan penelitian yang awal yaitu proses penerapan Metode Ustmani dapat pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah. Dilanjutkan dengan hari kedua peneliti melakukan wawancara dengan beberapa ustadz atau ustdzah tentang penerapan metode ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan pihak lain seperti kepala sekolah. Setelah hasil wawancara sudah terkumpul dengan menggunakan teknik triangulasi untuk memvalidasi data dan membandikan data yang diperoleh dari beberapa pihak.

3. Pemeriksaan teman sejawat

Peneliti melakukan perbandingan dari hasil awal dengan hasil akhir dan melakukan diskusi agar memperkuat hasil riset yang dilakukan oleh periset.

H. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah proses riset yang dicoba oleh periset ada empat langkah sebagai berikut.

1. Pra lapangan

Periset tersebut melakukan observasi di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo dan memeberikan surat rekomendasi dari kampus

kepada kepala Madrasah Diniyah yang menyatakan bahwa periset hendak melakukan riset pada lembaga tersebut.

2. Pelaksanaan penelitian

Periset terus melaksanakan kegiatan riset untuk mengumpulkan informasi serta informasi dari lapangan yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

3. Tahapan akhir penelitian

Pada sesi ini, periset mengelola informasi yang terkumpul serta menyusun laporan tugas akhir (skripsi).

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo

Madrasah Diniyah Hasan Abdullah ialah salah satu lembaga pembelajaran tempat belajar menuntuk ilmu agama islam selain yang ada di sekolah umum. Lokasi Madrasah Diniyah Hasan Abdullah ini berada dipedesaan. Berikut uraian Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo :

1) Identitas Sekolah

- a) Nama Sekolah : Madrasah Diniyah Hasan
Abdullah Ponorogo
- b) N.S.M : -
- c) NPSN : -
- d) Tahun Berdiri : 1980
- e) Tahun Ditetapkan : 2020

2) Lokasi Sekolah

- a) Alamat : Jalan Nori, RT 04 RW 03 Desa
Beduri
- b) Kecamatan : Kec. Ponorogo
- c) Kabupaten/Kota : Kab. Ponorogo
- d) Provinsi : Jawa Timur
- e) Kode Pos : 63412

3) Gambaran Umum Sekolah

- a) Kepala Sekolah : Edi Mustofa
- b) Jumlah Ustadz/Ustadzah : 14 Ustadz dan Ustadzah
- c) Jumlah Siswa : 150 siswa

- d) Jarak Kepusat Kecamatan : 5 km
- e) Jarak Kepusat Otda : 17 km

b. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo

1) Visi Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo

Terwujudnya insan yang berakhlakul karimah, cerdas, cakap dan berbudaya dalam lingkungan sehat yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist.

2) Misi Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dalam bidang ilmu-ilmu agama sesuai Al-Qur'an dan Hadist
- b) Menumbuhkan semangat dalam aktifitas keagamaan
- c) Menggali potensi santri sesuai bakat, kemampuan dan keahlian serta membekali mereka dengan ilmu agama yang mengarah kepada orientasi kemasyarakatan dan keummataan
- d) Menggalang segala potensi umat islam untuk meningkatkan harkat, derajat, dan martabat umat menjadi insan kamil (manusia yang sempurna)

3) Tujuan Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo

- a) Membekali warga dengan ketrampilan dasar untuk belajar bagaimana mengembangkan kehidupan mereka sebagai individu Muslim yang percaya diri, berdedikasih dan berkualitas tinggi, seperti warga negara Indonesia yang berkarakter, mandiri, beriman dan sehat jasmani dan rohani serta sikap terpuji yang bermanfaat bagi pertumbuhan pribadi.

- b) Mendorong warga belajar dengan pengalaman, pengetahuan tentang teknik ibadah dan sikap terpuji yang bermanfaat bagi pertumbuhan pribadi mereka
- c) Mempersiapkan warga belajar untuk dapat melanjutkan pendidikan di madrasah diniyah.

2. Perencanaan Penerapan Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo.

Pada tanggal 10 November 2021 peneliti melakukan penelusuran awal yaitu penampakan pada pukul 07.30 WIB. Ketika hari ini riset mengadakan pertemuan dengan pihak madrasah dengan tujuan mengadakan pertemuan dengan bapak kepala madrasah yang ada di Madrasah Diniyah tempat peneliti.

Sebelum melanjutkan pendidikan Al-Qur'an dengan Metode Utsmani, adanya rencana membuat penerapan Metode Ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di masa kecil. Rencana untuk menerapkan Metode Ustmani dalam menekuni Al-Qur'an. Karena Metode Ustmani berusaha menjadi mitra terbaik madrasah atau lembaga pendidikan untuk menjamin kualitas bacaan Al-Qur'an bagi siswanya. Sehabis mengadakan wawancara dengan Bapak Topa sebagai kepala madrasah untuk membahas awal mula pelaksanaan metode ustmani di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo, bahwa :

Awal mula penerapan metode utsmani di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah bermula pada tahun 1980, pada awalnya sulit untuk melakukan metode Al-Qur'an ini, karena pertama-tama hanya sedikit orang Madrasah yang pembelajarannya menggunakan metode ini, khususnya dikabupaten Ponorogo sendiri, masih jarang sekali madrasah-madrasah yang

mengajarkan kepada anak diniknya dengan metode ustmani, kemudian yang kedua karena di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah belum begitu banyak lulusan yang tuntas mengaji dengan metode ustmani. Akhirnya didalam pembelajaran Al-Qur'an diterapkannya metode ustmani dimulai pada anak usia dini.²³

Menurut hasil wawancara memang metode yang memengaruhi dalam dunia pembelajaran adalah pemakaian metode ustmani dalam pendidikan Al-Qur'an sama pentingnya dengan dalam pembelajaran agama, terlebih jika berhubungan dengan mutu pendidikan dalam membaca Al-Qur'an terutama pada anak-anak. Sedangkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo adalah Metode Utsmani dengan menggunakan proses penyampaian distributif klasikal. Metode ustmani diterapkan di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo sampai saat ini. Dalam penerapannya, para ustadz atau ustadzah pengajar tidak mengalami kesusahan karena metode yang diterapkan sangat mudah.

selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kembali terkait apakah senantiasa terdapat persiapan ketika hendak melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Ustmani pada anak usia dini, beliau menjawab:

Persiapan tersebut pasti ada seperti sebelum mengajar ustadz/ustadzah harus memiliki sahadah utsmani terlebih dahulu. Untuk mendapatkan sahadah tersebut ustadz/ustadzah mengikuti pembelajaran selama kurang lebih 9 bulan. Tingkatan pembelajaran tersebut ada 3 yaitu PGPQ, TPQ, serta PTQMU. TPQ adalah pembelajaran serta penguasaan materi yang terkait dengan

²³ Wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo, pada tanggal 10 Januari 2021

jilid 1-7, TPQ ialah pembelajaran Al-Qur'an yang melibatkan penerapan pembacaan rambu-rambu yang telah dipelajari dalam tajwid yang telah di transfer di TPQ dan dijadikan untuk belajar tajwid dengan Hafes, sedangkan TPGMU adalah belajar mentransmisikan materi kepada anak-anak.²⁴

Kemampuan mengajar merupakan hal yang esensial dalam diri seorang guru. Karena seorang ustadz/ustadzah menjadi pemimpin bagi siswanya untuk memahami materi yang sudah disampaikan. Oleh sebab itu, bila seseorang pendidik belum memiliki kemampuan untuk mengajar atau menguasai materi, maka ustadz/ustadzah akan mengikuti pelatihan dengan metode yang akan diturunkan kepada siswa.

Sehabis uraian diatas, periset mengajukan persoalan yang berkaitan tentang apa saja yang harus dipersiapkan untuk menggunakan metode utsmami dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia dini. Dengan tegas Ustadz Topa menjelaskan:

Yang perlu dipersiapkan adalah materi yang hendak diajarkan kepada siswa. Sebeb, sebelum masuk kelas ustadz/ustadzah harus terlebih dahulu mempersiapkan materi pertemuan sebelumnya untuk dilatih dan juga mengingat kembali materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Berikutnya adalah alat peraga yang digunakan untuk mengajar.²⁵

Media pembelajaran bisa mendukung adanya pembelajaran. Dengan bantuan media, siswa tidak bosan dan dapat mendorong mereka untuk lebih giat dalam belajar. Jika siswa aktif belajar saat ustadz/ustadzah

²⁴ Wawancara dengan kepala sekolah di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo, pada tanggal 10 Januari 2021

²⁵ Wawancara dengan kepala sekolah di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo, pada tanggal 10 Januari 2022

memberikan materi, maka siswa akan cepat memahami materi yang diberikan oleh ustadz/ustadzah.

Peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada Ustadz Topa mengenai Bagaimana rencana penerapan pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode ustmani ini, beliau menjawab:

Rencana penerapan pembelajaran yang dilakukan untuk pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan mengajarkan anak bagaimana membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan diajarkannya dengan tlaten agar anak bisa membaca dengan lancer dan bagus²⁶

Kemudian peneliti bertanya kepada Ustadz Topa apakah terdapat batasan optimal siswa dalam satu kelas. Beliau menjawab:

Tidak terdapat batas optimal jumlah siswa didalam kelas, karena seperti penjelasan diatas kemampuan anak itu berbeda-beda sehingga pergantian kelas ditentukan dengan bagaimana kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an memakai metode ustmani. Jadi didalam kelas itu tidak anak jumlah maksimal siswa.²⁷

Jumlah siswa yang tidak ideal tidak berpengaruh dalam proses pembelajaran siswa. Sebab dengan jumlah siswa dalam suatu kelas terlalu besar, maka ustadz/ustadzah dikelas akan mengalami kesulitan dalam proses pendidikan. Tetapi, bila salah satu kelas tersebut tidak mencapai batas sempurna maka tidak hendak ada permasalahan karena ketika belajara membaca Al-Qur'an seorang ustadz/ustadzah wajib selalu mengawasi *makhroj* serta gerak-gerik bibir siswa berbicara. Oleh karena

²⁶ Wawancara dengan Ustadz di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo, pada tanggal 10 Januari 2021

²⁷ Wawancara dengan Ustadz di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo, pada tanggal 10 Januari 2021

itu, jika angka tersebut tidak sesuai dengan angka idealnya dalam suatu kelas justru lebih terkontrol.

Kemudian peneliti bertanya kepada Ustadz Topa apakah terdapat kesulitan mempraktikkan metode ustmani dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak usia dini, kemudian Ustadz Topa menjawab:

Menurut Ustadz Topa kesulitan menerapkan metode ustmani pada anak usia dini dalam belajar membaca Al-Qur'an ialah mengajarkan makhorijul yang benar bagaimana serta mengatasi siswa yang masih sulit dalam pengucapannya seperti anak yang masih belum jelas dalam berbicara.²⁸

Dari hasil wawancara diatas mengahsilkan bahwa penerapan metode ustmani dalam penerapan anak diusia dini itu tidak mudah karena dilihat dari pertumbuhan anak itu sudah berbeda-beda kemudian dari tingkat kemampuan anak sendiri juga berbeda-beda jadi penerapan metode ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini itu membutuhkan kesabaran dan ketlatenan dalam mengajarkannya.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada ustadz Topa mengenai apakah terdapat target dalam setiap harinya, beliau menjawab:

Ustadza Topa menjawab jika taget dalam setiap harinya itu ada, namun kembali lagi kepada peserta didik karena kemampuan seorang anak itu berbeda-beda sehingga target dalam setiap harinya sering kali tidak terlaksana.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut target dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ustmani tersebut ada hanya saja

²⁸ Wawancara dengan Ustadz di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo, pada tanggal 10 Januari 2021

²⁹ Wawancara dengan Ustadz di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo, pada tanggal 10 Januari 2021

target tersebut disesuaikan atau dikembalikan lagi pada peserta didik karena berkaitan dengan kemampuan anak yang berbeda-beda.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada Ustadz Topa mengenai, apakah pernah target tersebut tidak sesuai dengan rencana yang telah ditargetkan, beliau menjawab:

Ustadz Topa menjawab jika target tersebut pernah tidak sesuai, bahkan sering terjadi karena kemampuan anak yang berbeda-beda sehingga tidak dapat menjamin target setiap harinya bisa tercapai dengan baik.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa target dalam proses pembelajaran tersebut sering tidak terlaksana karena disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

3. Pelaksanaan Penerapan Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo.

Berangkat dari latar belakang penerapan metode utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini, periset melakukan observasi secara langsung dilokasi riset yaitu di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo pada 10 Oktober 2021. Peneliti tiba di lokasi riset pada pukul 16.00 WIB, tepat setengah jam saat sebelum penelitian dilakukan. Kurang dari setengah jam, peneliti memanfaatkan waktunya untuk memahai apa yang terjadi sebelum Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo mulai belajar. Kemudian peneliti juga ingin mengetahui persiapan yang

³⁰ Wawancara dengan Ustadz di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo, pada tanggal 10 Januari 2021

dilakukan oleh Ustadz/ Ustadzah yang mengarahkan cara belajar Al-Qur'an dengan menerapkan Metode Utsmani.³¹

Waktu itu peneliti masuk pada kelas yang paling awal yaitu kelas anak usia dini. Berdasarkan pengamatan, peneliti melihat seorang Ustadzah yang bernama ustzdah Binti, seorang guru yang menangani Metode Ustamani pada anak usian dini dalam pembelajaran Al-Qur'an. Saat itu ustadzah Binti dengan dengan wajah yang semangat masuk kelas dan dengan wajah yang sangat ramah, mengulurkan tangannya untuk menyapa para peserta didik. Wajar saja jika peserta didik menyambut ustadzah Binti dengan antusias seolah-olah mencerminkan bahwa mereka siap menerima pelajaran yang akan diberikan kepada mereka. Saat Sebelum pembelajaran diawali Ustadzah Binti terlebih dahulu mempersiapkan seluruh peserta didik untuk duduk dengan rapi ditempat sendiri-sendiri. Sesudah peserta didik duduk dengan rapi, Ustadzah Binti meminta siswa utuk membaca do'a awal pembelajaran yaitu :

رَضِئْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْ نِي عِلْمًا وَرُفْقًا فَهَمًّا

Artinya : “Kami ridho Allah SWT sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul.” (Hadis Riwayat Achmad no. 18199, Ibnu Maajah no. 3860).

Sesudah membaca do'a memulai pelajaran, dilanjutkan dengan pengabsenan kehadiran para peserta didik. Ketika nama siswa disebutkan

³¹ Hasil Observasi, jadwal kunjungan ke Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo, 10 Oktober 2021

peserta didik diminta mengikat tangan serta mengucapkan “Hadir” dengan keras dan lantang. Setelah melakukan penggabresan Ustadzah Binti melanjutkan dengan memberikan lagu – lagu anak-anak yang islam agar pembelajaran tidak membosankan. Kegiatan tersebut dilakukan 10 menit sebelum masuk pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan proses pembelajaran Al-Qur’an dengan dilakukan setoran maju kedepan satu persatu mengaji dihadapan Ustadzah Binti dengan menerapkan metode Utsmani dalam mempelajari membaca Al-Qur’an. Setelah selesai melakukan setoran kedepan ustadzah Binti dilanjutkan dengan mengulang kembali bacaan yang belum benar, bagaimana membaca Al-Qur’an dengan tata cara utsmani yang baik serta benar.

Setelah selesai pengulangan pembacaan Al-Qur’an memakai metode ustmani, tiba saatnya waktu pulang. Ustadzah Binti meminta siswa untuk duduk dengan rapi ditempat duduk masing-masing kemudia melakukan do’a mengakhiri pelajaran yaitu :

اللَّهُمَّ إِنِّي اسْتَوْدِعُكَ مَا عَلَّمْتَنِيهِ فَاَرُدَّهُ إِلَيَّ عِنْدَ حَاجَتِي وَلَا تَنْسِنِيهِ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Artinya : "Ya Allah, sesungguhnya kutitipkan kepada-Mu apa yang telah Engkau ajarkan kepadaku, maka kembalikanlah dia kepadaku di saat aku membutuhkannya. Janganlah Engkau membuat aku lupa kepadanya. Wahai Tuhan pemelihara alam."

Setelah para siswa sudah pulang Ustadzah Binti mengajak peneliti ke kantur untuk melakukan wawancara dengan beliau. Kemudian, peneliti mengawali pertanyaan tentang bagaimana penerapan metode utsmani dalam

pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo ini. Beliau menjawab:

Untuk lebih cepat bisa membaca Al-Qur'an dibutuhkan konsentrasi dan juga kesabaran seorang ustadz atau ustadzah dalam mengajarkannya, mulai makhroj harus diperhatikan. Jika pelafalan makhroj salah maka merubah sifat dari makhroj tersebut.

Kemudian peneliti bertanya kepada Ustadz Topa mengenai bagaimana teknik penerapan metode ustamani dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak usia dini, kemudian Ustadz Topa menjawab:

Teknik yang digunakan untuk penerapan metode ustmani yaitu dengan menggunakan teknik klasikal. Jadi anak disuruh membaca bersama-sama dengan lantang dan jelas kemudian setelah anak-anak membaca bersama dilanjutkan dengan setoran secara individual kepada ustadz/ustadzah yang ada dikelas masing-masing.³²

Dari penjelasan diatas bahwa sanja untuk mengajarkan metode ustmani kepada anak usia dini itu itu tidak mudah, karena kemampuan anak itu berbeda-beda. Maka teknik yang dipakai untuk menerapkan metode ustmani dalam pembelajaran anak usia dini itu dengan teknik klasikal karena teknik tersebut mudah untuk diterapkan kepada anak usia dini untuk pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ustmani. Pembelajaran bisa berjalan dengan efektif ketika seorang guru bisa menguasai keadaan yang ada dikelasnya. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada ustadz Yahya mengenai bagaimana langkah-langkah yang dilakukan untuk menerapkan Metode Ustmani dalam proses pembelajaran

³² Wawancara dengan Ustadz di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo, pada tanggal 10 Januari 2021

Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah diniyah hasan Abdullah Ponorogo, beliau menjawab:

1. Sebelum memulai menyampaikan materi kepada peserta didik ustadz/ustadzah terlebih dahulu memnyiapkan materinya yang akan disampaikan
2. Para ustadz/ustadzah memahami materi yang hendak diinformasikan saat sebelum menyampaikannya kepada peserta didik
3. Menyiapkan media yang akan digunakan untuk mengajar seperti alat peraga, buku metode, dan buku penilaian³³

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada Ustadz Yahya mengenai apakah ada kesulitan dalam penerapan Metode Ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo, beliau menjawab:

Menurut ustadz Yahya kesulitan menerapkan metode ustmani pada anak usia dini dalam belajar membaca Al-Qur'an ialah mengajarkan makhorijul yang benar bagaimana serta mengatasi siswa yang masih sulit dalam pengucapannya seperti anak yang masih belum jelas dalam berbicara.³⁴

Dari hasil wawancara diatas menghasilkan bahwa penerapan metode ustmani dalam penerapan anak diusia dini itu tidak mudah karena dilihat dari pertumbuhan anak itu sudah berbeda-beda kemudian dari tingkat kemampuan anak sendiri juga berbeda-beda jadi penerapan metode ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini itu membutuhkan kesabaran dan ketlatenan dalam mengajarkannya.

³³ Wawancara dengan Ustadz di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo, pada tanggal 10 Januari 2021

³⁴ Wawancara dengan Ustadz di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo, pada tanggal 10 Januari 2021

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lagi apakah ada sistem evaluasi harian dalam penerapan Metode Ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo, beliau menjawab:

Menurut ustadz yahya sistem evaluasi diadakan setiap hari agar usadz/ustadzah mengetahui seberapa jauh kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an.³⁵

Kemudian peneliti melakukan pertanyaan lagi kepada ustadz Yahya mengenai bagaimana sistem evaluasi penerapan Metode Ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo, beliau menjawab :

Sistem evaluasi pembelajaran dilakukan melalui sorogan yang dilakukan peserta didik kepada ustadz/ustadzah yang mengajar didalam kelas kemudian ustadz/ustadzah menyimaknya dan menuliskan kekurangan atau kelebihan anak tersebut didalam selebaran kertas.³⁶

4. Faktor pendukung dan penghambat Penerapan Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo.

Dalam upaya mencapai suatu tujuan harus diperhatikan faktor-faktor yang pengaruh sedangkan faktor pendukung serta penghambat wajib dicermati. Aspek pendukung serta penghambat di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo menerapkan pendekatan Metode Ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini sangat beragam.

³⁵ Wawancara dengan Ustadz di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo, pada tanggal 10 Januari 2021

³⁶ Wawancara dengan Ustadz di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo, pada tanggal 10 Januari 2021

Faktor pendukung penerapan metode utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo sesuai dengan penjelasan ustadzah Binti yaitu :

Dalam proses pembelajaran terdapat faktor yang mendukung keberhasilan hasil belajar. Diantaranya, ustadz/ustadzah menyiapkan RPP. Selain itu, panduan guru dalam mengajar Al-Qur'an dengan Metode Ustmani juga menolong meningkatkan keahlian membaca Al-Qur'an siswa selama proses pendidikan. Program khusus juga dipersonalisasi yang mencakup dukungan untuk kesuksesan akademis. Karena dengan ruang yang tepat, ustadz/ustadzah serta siswa bisa melakukan aktivitas secara efektif.³⁷

Pendukung dalam Penerapan Metode Ustmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo. Hasil wawancara tersebut peneliti peroleh dari Ustadzah Binti yang menjelaskan bahwa :

Faktor pendukung bagi peserta didik dalam runtutat pembelajaran Al-Qur'an menurut utsmani. Antara lain, ustadz/ustadzah memberikan motivasi dan membuat proses pembelajaran semenyenangkan mungkin. Agar siswa tidak merasa jenuh ketika proses belajar.³⁸

Penghambat dalam Penerapan Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah

³⁷ Wawancara dengan Ustadzah di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo, pada tanggal 10 Januari 2022

³⁸ Wawancara dengan Ustadzah di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo, pada tanggal 10 Januari 2022

Ponorogo. Hasil wawancara tersebut peneliti peroleh dari Ustadzah Binti yang menjelaskan bahwa:

Faktor pengambat bagi peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode utsmani antara lain, adanya ketidaksetujuan dari orang tua karena memberatkan bagi anak usia dini menggunakan metode tersebut selain itu dukungan dari masyarakat dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini.³⁹

B. Hasil Penelitian

1. Perencana penerapan metode utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo

- a. Madrasah Diniyah mempunyai standart untuk menetapkan ustadz atau ustadzah pengajar Utsmani. Ustadz/ustadah merupakan pilihan dari kepala sekolah yang sebelumnya pernah belajar mengaji ditempat tersebut dan dinyatakan layak untuk mengajar ditempat tersebut.
- b. Menyusun tujuan yang tepat serta terstruktur dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode ustmani
- c. Pihak madrasah menyiapkan ustadz/ustadzah agar mumpuni dalam mengajar sesuai metode utsmani
- d. Ustadz/ustadzah menyiapkan materi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ustmani, termasuk kitab suci privat/individual,

³⁹ Wawancara dengan Ustadzah di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo, pada tanggal 10 Januari 2022

klasik individual, klasikal baca simak, serta klasik baca simak murni.

2. Pelaksanaan penerapan metode utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, melalui pengumpulan data tentang penerapan metode utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini, ketika mengklasifikasikan akibat observasi dan wawancara serta dokumentasi diantaranya :

Berikut langkah-langkah penerapan metode utsmani

- a. Sesudah siswa berdo'a mengawali pembelajaran, siswa melanjutkan membaca dari alat peraga menggunakan metode utsmani dengan bersama-sama.
- b. Kemudian dilanjutkan dengan setoran kepada ustadz/uztadzah yang ada dikelas
- c. Menerapkan prinsip pembelajaran metode utsmani yaitu:
Bagi guru : Telaten, sabra, dan tegas
Bagi siswa : Siswa dituntut untuk lebih kreatif serta mandiri dalam membaca Al-Qur'an dengan secara fasih, lancer, benar serta sempurna.

Perihal yang menyimpang selama mempraktikkan Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo yaitu :

- a. Untuk guru
 - 1) Guru wajib mahir Metode Ustmani
 - 2) Guru harus menguasai materi pelengkap tentang Metode Utsmani
 - 3) Siswa serta guru harus kreatif dalam kelas agar siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran

b. Metode penerapan Ustmani

Sorogan, klasikal, Metode Ceramah, Tanya jawab

c. Evaluasi penerapan Metode Ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo

Evaluasi yang dilakukan guru yaitu dengan memperhatikan proses membacanya ketika siswa setoran. Selain menentukan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan penilaian pelatihan kejuruan melalui proses tashih/ ujian siswa untuk pengujian yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo. Dengan penerapan metode ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini, memungkinkan untuk mengatasi proses pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usai dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo

Faktor pendukung penerapan metode ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini yaitu :

- a. Semua guru pengajar dan materi pembelajaran seperti alat peraga, buku jilid dapat melancarkan proses pembelajan yang sukses.
- b. Jumlah siswa yang sedikit dalam satu kelas dapat memudahkan Ustadz/Ustadzah untuk membantu perkembangan siswa selama proses pembelajaran dikelas.

Faktor-faktor yang penghambat penerapan Metode Ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini yaitu:

- 1) Kemampuan siswa dalam memahami pelajaran berbeda-beda, sehingga Ustadz/Ustadzah membutuhkan waktu untuk melakukan pembelajaran secara khusus
- 2) Ketidak setujuan dari orang tua untuk mempraktikkan metode ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usai dini dikarenakan terlalu berat bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah.

BAB V

PEMBAHASAN

Seperti pembahasan pada bab sebelumnya, informasi yang diharapkan periset untuk ditemukan, serta data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam bab ini periset menafsirkan uraian pembahasan sesuai dengan arah dan tujuan riset. Dalam ulasan ini, periset hendak mengintegrasikan hasil dari lapangan kemudian membandingkannya. Dalam pembahasan tersebut, peneliti juga akan memaparkan analisis terhadap informasi yang didapat, baik data primer ataupun data sekunder. Setelah itu dijelaskan secara rinci. Topik yang dibahas dalam bab ini adalah :

A. Penerapan Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyan Hasan Abdullah Ponorogo

1. Perencanaan Penerapan Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyan Hasan Abdullah Ponorogo

Rencana Penerapan Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyan Hasan Abdullah Ponorogo yaitu:

- a. Menyiapkan tujuan yang mudah serta terstruktur dalam menerapkan metode ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada usi dini
- b. Madrasah menyiapkan ustadz/ustadzah yang benar-benar kompeten mengajarkan metode utsmani
- c. Penyusunan mekanisme ustadz/ustadzah dalam menerapkan metode ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini

Dengan ini perlu adanya perencanaan karena acuan belajar memiliki tujuan yang jelas. Dalam rencana penerapan pendidikan di atas, mendukung tujuan penerapan pendidikan semacam yang ditulis oleh Lukmanul Hakim dalam bukunya yang bertajuk perencanaan, ialah:

- 1) Memfasilitasi, mempromosikan, serta tingkatan hasil proses pembelajaran
- 2) Memberikan peluang untuk ustadz/ustadzah merancang pendidikan berdasarkan kebutuhan siswa, keahlian pendidik serta kurikulum berbasis program sebagai kerangka rasional dan terancam
- 3) Dengan mengembangkan professional, sistematis dan membantu rencana pembelajaran guru kemudian akan dapat melihat, mengamati, analisis kurikulum dan perencanaan sebagai kerangka logis dan terencana.⁴⁰

Menurut An-Nahlawi, Al-Qur'an adalah syarat belajar bagi anak-anak, hingga pembelajaran Al-Qur'an pada tingkatan ini merupakan tingkatan belajar Al-Qur'an tentang cara membacanya dengan lancar dan sesuai kaidah yang berlaku, Karena kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan awal yang wajib dimiliki oleh anak.⁴¹

2. Pelaksanaan Penerapan Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyan Hasan Abdullah Ponorogo

Prinsip dasar Penerapan Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini adalah kemampuan guru untuk menguasai metode, materi pembelajaran yang lengkap dan sistem pembelajaran yang

⁴⁰ Lukman Hakim, Perencanaan Pembelajaran, CV. Wacana Prima, Bandung, 2009, hal.184

⁴¹ Abdurrahman An-Nahlawi, Pendidikan Islam dirumah sekolah dan masyarakat, CV. Diponegoro, Bandung 1992, hal 193

sesuai, seperti penilaian komprehensif, proses penyederhanaan serta fasilitas pendukung⁴²

Metode utsmani merupakan metode yang bertujuan untuk mengajarkan siswa untuk terlebih dulu membaca Al-Qur'an yang benar, tanpa membenahi hafalan teoritis mereka. Setelah menguasai bacaan, pelajari teorinya dan teruslah dihafalkan. Metode utsmani lebih banyak menggunakan *talaqqi* antara siswa dengan ustadz/ustadzah untuk berlatih mengeja Al-Qur'an dengan teratur serta sesuai.

1. Dasar-dasar pembelajaran metode utsmani

a. Prinsip utama mengajar

- 1) Dak-Tun (Tidak Bisa Mengarahkan). Dalam mengaji menurut Metode Utsmani, ustadz/ustadzah tidak bisa ditemukan untuk mengarahkan tetapi cuma membimbing.
- 2) Ti-Was-Gas (cermat, Waspada serta Tegas). Dalam mengarahkan pengetahuan membaca Al-Qur'an, kehati-hatian serta kewaspadaan ustadz/ustadzah sangatlah penting. Karena akan mempengaruhi kelancaran dan ketelitian peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

b. Prinsip-prinsip dasar bagi peserta didik

- 1) CBSA-M (Metode Belajar Santri serta Mandiri). Saat belajar membaca Al-Qur'an, peserta didik sangat antusias dengan inisiatif serta kemandirian mereka. Sebaliknya guru hanya sebagai pembimbing serta pemberi semangat.
- 2) LSB (Mudah, Benar serta Sempurna) dalam membaca Al-Qur'an, peserta didik diharuskan terus menerus.⁴³

⁴² Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ), Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ), Pondok Pesantren Nuruliman, Blitar 2010, hal 29

⁴³ Abidatul Hasanah, Penerapan Metode usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum, Jurnal Riset dan Konseptual, Blitar, Vol.2 Tahun 2017, Hal.489

Ketika membaca Al-Qur'an, siswa diwajibkan membaca LBS. Selain menggunakan prinsip-prinsip tersebut, di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogi diterapkan sebagian metode pembelajaran ialah metode presentasi, metode tanya jawab, demonstrasi, eksperimen serta praktik. Sebagian bentuk ceramah adalah metode pengajaran paling tradisional serta telah dipraktikkan dalam industri pendidikan sejak lama. Sejak dahulu, guru dengan tujuan menyampaikan ilmunya kepada siswa adalah ustadz/ustadzah secara lisan lisan yang bertujuan untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa, yaitu secara lisan ataupun dalam pembelajaran. Setelah itu dilanjutkan dengan metode demonstrasi tanpa melaksanakan eksperimen, amati saja apa yang dilakukan ustadz/ustadzah.⁴⁴

2. Target Pembelajaran Metode Utsmani

Tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam metode utsmani sebagai universal merupakan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai kaidah tajwid yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Tujuan pendidikan menurut metode utsmani dapat digambarkan bahwa dengan metode ini seseorang dapat mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik serta benar sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.

3. Teknik Mengajar Metode Utsmani

Metode belajar bisa diajarkan sebagai suatu cara bagi seseorang untuk menerapkan suatu metode tertentu. Teknik-teknik yang dipraktikkan di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo menerapkan beberapa teknik pengajaran dari metode utsmani untuk

⁴⁴ Abu Najibullah Saiful Bakhri, Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ), Pondok Pesantren Nurul Iman, Blitar 2010, hal. 11

memperlancar proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah individual/*sorogan*, klasikal, klasikal individual, Klasikal Baca Simak (KBS), Klasikal Baca Simak Murni (KBSM). Metode ini berfungsi untuk menjaga supaya proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, sehingga strategi yang dipilih antara lain:

a. Individual/Sorogan

Merupakan tehnik mengajar yang tergantung pada proses yang diajarkan atau dikuasai oleh siswa. Sementara siswa menunggu giliran atau setelah gilirannya diberi tugas menulis, membaca, atau tugas lainnya. Strategi ini diterapkan ketika jumlah peserta didik tidak membolehkan digunakan sebagai kitab klasik dan kitab utsmani setiap peserta didik berbeda-beda.

b. Klasikal

Merupakan mengajar dengan metode menyatukan bahan pelajaran untuk beberapa siswa dalam kelas yang sama. Strategi ini dimaksudkan untuk menyampaikan gambaran tentang pelajaran dan dasar-dasarnya serta memotivasi/mendorong siswa untuk belajar.

c. Klasikal Individual

Merupakan pengajar yang disampaikan menggunakan waktu yang dihabiskan dibagian klasikal serta yang didedikasikan untuk individu.

d. Klasikal Baca Simak (KBS)

Merupakan melatih setiap halaman judul dan menyampaikan latihan halaman demi halaman oleh setiap siswa, kemudian

disimak oleh siswa yang lain yang tidak membaca serta dimulai dari halaman yang paling rendah hingga tertinggi.⁴⁵

Contoh mengajar juz 3 dengan jumlah murid 12 anak yang terdiri dari :

Pokok pelajaran I halaman 1-2: 3 anak (a,b,c)

Pokok pelajaran II halaman 3-5: 3 anak (d,e,f)

Pokok pelajaran III halaman 6-7: 3 anak (g,h,i)

Pokok pelajaran IV halaman 8-9: 3 anak (j,k,l)

Teknik pembelajaran dimulai dari topik pelajaran I(halaman 1-2)

- 1) Isi topik dijelaskan dan diberikan contoh dalam beberapa baris sampai benar-bener mengerti
- 2) Semua anak membaca bersama 2 atau 3 baris pertama judul halaman
- 3) Baris lain dibacakan secara bergantian sampai halaman 2 ada 1 atau 2 baris dan didengar oleh ustadz/ustadzah
- 4) A berbicara dengan lancar, tanpa kesulitan jika salah, maka berhak mengikuti pelajaran II dengan D,E,F
- 5) B berbicara mudah hingga halaman 2 membuat 2x kesalahan, keesokan harinya langsung pada pembelajaran II
- 6) Bahwa E tidak lancar berbicara dan membuat banyak kesalahan (bukan L B S), lanjutan halaman dimulai lagi dari halamn yang tidak tersendat-sendat maupun banyak melakukan kesalahan

⁴⁵ Abu Najibullah Saiful Bakhri, Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ), Pondok Pesantren Nurul Iman, Blitar 2010, hal. 14

- 7) Bila gagal, anak yang lain menasehati karena mengatakan kata“salah” sampai 2x
- 8) Begitupun selanjutnya pada mata pelajaran II, III, dan IV serupa caranya.

Langkah-langkah mengoreksi salah baca pada anak :

- 1) Beri peluang maksimal 2 kali untuk mengoreksi salah baca
- 2) Bila senantiasa salah, minta anak lain untuk membacanya dengan benar, mana yang salah, mana yang benar dan seterusnya
- 3) Tidak terdapat satu muridnya yang dapat menggapai, guru membimbing dengan metode menampilkan tempat yang salah, serta memperbaiki bersama-sama
- 4) Guru tidak boleh langsung membagikan contoh bacaan yang benar kecuali benar-benar dibutuhkan serta menyingkir dari kamus
- 5) Anak mengulanginya lagi dengan terbukti membaca.⁴⁶

Dengan mempraktikan teknik klasikal baca simak untuk mengajar membaca, peserta didik tidak mudah bergantuk serta lebih fokus dalam belajar. Sebab model pendidikan (KBSM) untuk siswa yang tidak membaca memiliki kewajiban menyatakan maupun menasehati teks temannya apabila ada kekeliruan bagi siswa selama mengucapkannya lebih berjaga-jaga. Sebab apabila melakukan kesalahan serus saat membaca, siswa mengulangi setorannya pada hari berikutnya. Tidak hanya itu apabila seseorang mendengarkan teman mereka berkata malu

⁴⁶ Abu Najibullah Saiful Bakhri, Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ), Pondok Pesantren Nurul Iman, Blitar 2010, hal. 15

untuk disalahkan karena bacaan mereka berpotensi menjadi bertambah sempurna.

e. Klasikal Baca Simak Murni (KBSM)

Seluruh siswa diberikan materi yang sama, mulai dari topik pertama hingga yang paling mudah, bila hanya beberapa dari mereka yang membaca tetapi halaman topik selesai, maka kembali ke topik dan hanya pindah ke topik berikutnya setelah yang pertama.

Contoh mengajar juz 3 dengan jumlah murid yang sama semacam di atas.

Teknik mengajar dimulai dari topik :

- 1) Halaman judul dijelaskan dan diberikan sebagian baris contoh hingga mereka betul-betul mengerti
- 2) Seluruh anak membaca 2 atau 3 baris pertama judul secara bersama-sama pada halaman judul
- 3) Bagian berikut semua siswa membaca 1-2 baris sekaligus dan siswa yang lain mendengarkan dengan mendengus.

Dengan teknik pengajaran (KBSM) Klasikal Baca Simak Murni proses tersebut memodelkan proses pembelajaran melalui membaca dalam dua kelompok. Kelompok awal membaca dan kelompok kedua mendengarkan guru serta tidak melanjutkan pelajaran berikutnya jika mata pelajaran awal belum selesai.

Kegiatan belajar mengajar dibagi menjadi empat bagian yaitu :

- 1) Persiapan belajar

Untuk mempersiapkan kegiatan belajar mengajar, lima menit sebelum dimulainya aktivitas belajar mengajar, seluruh ustadz/ustadzah datang ke kantor untuk mengambil bahan-

bahan semacam spidol, penghapus serta absensi siswa. Tidak hanya itu, untuk menebus ketidak hadiran, guru datang ke kelas dan menunggu muridnya siswa datang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempersiapkan guru untuk mengajar ketika waktunya masuk kelas.

2) Pembukaan pembelajaran

Proses pembelajaran mengikuti metode utsmani pada tahun-tahun pertama dengan pelajaran pengantar semacam membaca *ta'aawudz*, dan *bismallah*, surat al-Fatihah, syahadat yaitu sumpah islam, agama, belajar untuk doa, doa untuk orang tua, doa kebaikan dunia serta akhira dan bacaan *hamdallah*. Setelah itu melanjutkan membaca dengan 30 juz serta 30 juz *talaqqi* untuk setiap kalimat.⁴⁷

3) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, dilanjutkan ke operator dasar, yaitu langkah lima langkah Metode Utsmani. Sebelum mulai membaca, siswa ditugaskan untuk memperhatikan guru. 5 tahapan pembelajaran yaitu pertama membaca di muka, membaca terbalik, membaca acak, klasikal atau membaca bersama dan *talaqqi* atau membaca tatap muka dihadapan ustadz/ustadzah. Ustadz/ustadzah serta siswa menggunakan sampul yang berisi 1 ataupun 2 tahsin. Metode Utsmani memakai Al-Qur'an bersama rasm utsmani dalam proses pembelajarannya.

- a) Pada tahap awal, ustadz/ustadzah membagikan petunjuk membaca dimulai dari awal, sehabis itu siswa menjajaki

⁴⁷ Aziz bin Abdul Fatah Al-Qori', Abdul. Cara mudah belajar tajwid (Pnduan untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur'an, PT.Embun, Jakarta, 2014, hal 102

metode membaca ustadz/ustadzah tersebut dengan benar serta tepat.

Baca dengan benar serta tepat ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز

- b) Sehabis seluruh siswa telah membacanya dengan benar, ustadz/ustadzah mulai menyediakan tips membaca dari balik teks.

Baca dari balik ز ر ذ د خ ح ج ث ت ب ا

- c) Sehabis siswa membaca, ustadz/ustadzah mulai mengacak-acak bacaan tersebut agar siswa lebih memahami dan mengingat bahwa ustadz/ustadzah pernah mengajarkannya. Siswa membaca petunjuk dan pengawasan oleh ustadz/ustadzah tentang huruf *makharijul hurufnya* dengan benar.

Baca acak. ت ر ذ ب خ ا ز ث

- d) Pada tahapan klasikal, siswa mempelajari ini buku pedoman dalam kelompok belajarnya sendiri dan belajar membaca sesuai petunjuk untuk memudahkan siswa mengingat dan memahami pelajaran. Metode ini diajarkan dengan metode lanjutan, sehingga siswa dapat dengan mudah dan senang dalam mengenal huruf hijaiyah, tahsin, serta tajwidnya. Nyanyian atau lantunan merupakan sesuatu yang menarik bagi anak-anak dan secara teratur, anak-anak akan dan segala usia, sehingga jika didengar atau dinyanyikan secara teratur atau lantunan dapat dijadikan sebagai sarana belajar yang efektif. Dalam proses klasikal ini ada tahapannya, tahapan pertama ustadz/ustadzah membaca, kemudian siswa mencermati, tahapan kedua ustadz/ustadzah membaca siswa mencermati, tahapan ketiga

ustadz/ustadzah serta siswa belajar membaca bersama. Nasyid ataupun lagu yang digunakan sebagai lagu anak-anak semacam balonku, twinkle twinkle, naik delman, burung kakak tua, naik kepuncak gunung dan lain sebagainya. Salah satu lagu di atas digunakan dengan huruf hijaiyah dari baris ke baris, contoh:

Balonku ada lima	ا ب ت ث ج ح خ
Rupa rupa warnanya	د ذ ر ز س ش ص
Hijau kuning kelabu	ض ط ظ ع غ ف ق
Merah muda dan biru	ك ل م ن و ض ء ي

- e) Talaqqi ataupun secara pribadi, pada tahap ini para siswa berlatih baca materi yang ada dibuku masing-masing, kemudia seorang siswa dipanggil kepermainan *talaqqi* didepan ustadz/ustadzah dan siswa lainnya menerima transfer buku instruksi sesuai dengan halaman belajar. Setelah lima tahap dan nasyid, ustadz/ustadzah melakukan penilaian harian bagi siswa untuk membaca dihadapan ustadz/ustadzah, kemudian ustadz /ustadzah mencatat nilai anak-anak dapat “melanjutkan” atau “tidak dapat melanjutkan” dengan berdasarkan pada tingkatan berapa kali, kesalahan membaca berapa banyak dalam buku catatan.

Selama proses pembelajaran dilakukan, ketika ustadz/ustadzah sedang pembacaan *talaqqi* dengan siswa, siswa lain diberikan tugas untuk menulis bacaan Al-Qur’an, karena itu mereka tidak diberikan waktu untuk mengobrol. Jika ada anak-anak mengobrol atau bercanda, ia akan ditegur dan dinasehati. Setelah mereka menyelesaikan rangkain pembelajaran dan masih ada

waktu tersisa sebelum jam berakhir, mereka dapat berpartisipasi dalam permainan yang melanjutkan ayat-ayat Al-Qur'an.

4) Penutup

Untuk mengenali keberhasilan seorang siswa dalam mempelajari Al-Qur'an dengan metode utsmani, ustadz/ustadzah wajib melakukan penilaian untuk mengetahui kemampuan membaca siswa, yaitu :

a) Test pelajaran

Merupakan test/ penilaian yang diberikan oleh guru kelas kepada siswa yang sudah menyelesaikan pelajarannya asalkan siswa tersebut mampu membaca LBS. Penilaian/ test dilakukan setiap saat dalam pertemuan-pertemuan yang sesuai dengan kemampuan siswa.

b) Tes kenaikan juz

Uji peningkatan juz adalah uji maupun penilaian yang diselenggarakan oleh kepala sekolah maupun guru spesialis yang ditunjuk, kepada siswa yang sudah berhasil menuntaskan tiap-tiap ujian. Ujian maupun penilaian dicoba tiap kala yang bersumber berdasarkan pada keahlian siswa yang telah ditentukan untuk menyelesaikna dan menguasai baba tau materi yang dipelajari.

c) Khatam pendidikan Al-Qur'an

Sehabis menuntaskan serta memahami seluruh pelajaran, siswa siap untuk mengikuti ujian akhir atau *tashih* akhir, dengan ketentuan :

1) Yang bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil

- 2) Memahami sertamenguasai ilmu tajwid
- 3) Bisa waqaf serta membaca Al-Qur'an dengan baik

Ketika penilaian pendidikan membuat penentuan pencapaian tujuan serta keterampilan siswa. Guru memagikan tugas kepada siswa serta mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu menilai kemampuan siswa dengan target materi pembelajaran yang telah diberikan oleh ustadz/ustadzah. Yaitu adanya ujian oleh siswa dan penguji yang diberikan wewenang oleh koordinator tata cara utsmani dengan waktu serta tanggal yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan pelaksanaan tata cara utsamni dalam pendidikan membaca Al-Qur'an sejak dini yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

3. Fokus pendukung dan penghambat Penerapan Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyan Hasan Abdullah Ponorogo

Faktor yang mendukung penerapan metode utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini adalah semua sarana dan prasana pembelajaran seperti alat peraga, buku-buku pendidikan yang dapat mendukung keberhasilan belajar Al-Qur'an. Pada saat itu, jumlah anak dalam kelas sangat tidak banyak, sehingga mudah dalam mengendalikan pertumbuhan serta keahlian siswa.

Aspek pembatas penerapan metode utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini adalah kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang berbeda, sehingga membutuhkan waktu latihan pada halaman yang sama.

Upaya mengatasi anak dalam membaca Al-Qur'an adalah tahapan pembelajaran melalui metode ini ialah *talaqqi* dengan cara maju

membacaan langsung terlebih dahulu dihadapan ustad/ustadzah, agar ustadz/ustadzah bisa lebih khusus dalam memahami siswa. Kemudian ustadz/ustadzah dapat menentukan tingkat kemampuan, serta kepribadian, dan fitrah siswa tersebut. Ustadz/ustadzah selanjutnya dapat meminta kepada orang tua siswa untuk membantu meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa tersebut.⁴⁸

⁴⁸ Suyono dan Harianto, Belajar dan pembelajaran, PT. Remaja Rosdakarya, Bnadung, 2014, hal 83

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersumber pada hasil pengumpulan dan penjabaran informasi riset berjudul “*Penerapan Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur’an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo*” hingga bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan Penerapan Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur’an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo

Rencana Penerapan Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur’an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo

- a. Madrasah mempunyai strategi untuk menetapkan ustadz/ustadzah utsmeni. Ustadz/ustadzah yang mengajarkan Al-Qur’an harus dipilih yang memiliki sertifikat serta memenuhi persyaratan mengajar dengan Metode Utsmani di Madrasah Diniyah.
- b. Mempersiapkan tujuan yang jelas serta terstruktur dalam pendidikan Al-Qur’an menurut tata cara utsmeni
- c. Madrasah mempersiapkan ustadz/ustadzah yang betul-betul kompeten dalam mengajar tata cara utsmeni.
- d. Penyusunan mekanisme ustadz/ustadzah dalam pendidikan Al-Qur’an dengan tata cara utsmeni, meliputi privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni.

2. Pelaksanaan Penerapan Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur’an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo

Proses penerapan metode utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo ini berlangsung dari hari senin hingga sabtu mulai pukul 16.30 sampai 19.00 WIB. Setelah selesai berdo'a, siswa menanyakan materi terlebih dahulu, kemudian, siswa harus lebih kreatif dan mandiri juga harus membaca dengan lancer, lantang dan jelas. Kemudian siswa harus lebih kreatif serta mandiri pula wajib membaca dengan lancer, lantang, dan jelas. perihal yang butuh diperhatikan kala belajar membaca Al-Qur'an dimasa kecil menurut metode utsmani adalah ustadz/ustadzah harus fasih dalam mata pelajaran metode ustmani, selain itu ustadz/ustadzah harus dapat mengontrol santri. Metode pembelajaran metode utsmani adalah sorogan, metode klasikal, metode ceramah, tanya jawab, dan latihan. Evaluasi yang berlaku pada metode belajar Al-Qur'an menggunakan metode utsmani adalah pada setiap pertemuan ada catatan dibuku setoran siswa. Kemudian evaluasi ditengah dan di akhir pembelajaran atau bagian.

Evaluasi yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah adalah memperhatikan bacaan siswa saat menyeteran. Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan siswa berdasarkan tujuan pembelajaran, dilakukan penilaian dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa. Dengan penerapan metode utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an terbukti dapat membantu anak membaca Al-Qur'an. Didukung dari hasil penilaian tashih siswa dapat mengetahui kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

3. Factor pendukung dan penghambat Penerapan Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo

Faktor-faktor yang pendukung pembelajaran Al-Qur'an dengan metode utsmani untuk mengajarkan anak dalam membaca Al-Qur'an adalah seluruh fasilitas serta media pembelajaran seperti alat peraga, buku kerja yang bisa mendorong proses belajar yang berhasil. Pada saat itu, jumlah siswa dalam satu kelas tidak begitu banyak, sehingga dengan mudah dapat mengkondisikan perkembangan serta kemampuan setiap siswa dalam proses pembelajaran.

Factor penghambat penerapan metode utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini adalah kemampuan siswa untuk menangkap materi yang berbeda, sehingga membutuhkan waktu pembacaan yang berulang. Melihat perbedaan kemampuan siswa, orang tua kurang mendukung penerapan metode ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini.

B. Saran

Setelah membahas temuan-temuan tersebut diatas, tidak berlebihan bagi peneliti untuk memberikan beberapa saran mengenai penelitian yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan lebih lanjut dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak lewat tata cara ustmani. Adapun saran-saran sebagai berikut :

1. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ustmani untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo sangat baik, hasilnya sangat memuaskan serta bisa membantu pembelajaran siswa membaca Al-Qur'an, langkah baik lainnya jika peralatan Al-Qur'an yang rusak diperbaiki ataupun ditukar dengan yang baru.
2. Penilaian kompetensi individu siswa atau perpindahan masal disusun agar siswa tidak hanya diuji tetpi juga dinilai. Selain itu,

juga ada buku penilaian yang dimiliki oleh masing-masing siswa,
jadi bukan hanya buku resensi milik ustadz/ustzdah.

Daftar Pustaka

- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, belajar dan pembelajaran, (panduan untuk menyempurnakan bacaan Al-Quran), Jakarta: PT. Embun Publishing, 2000, hal 25
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran : *Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2013) hal. 14
- Manna' Khalil Al-Quttan, studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, (Bogor: Pustaka Literea Antar Nusa, 2015) hal. 17
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta : CV. ATLAS, 2000) hal. 288
- Abu Najibullah Saiful Bakhri, Buku Pendidikan Guru Pembelajaran Al-Qur'an (PGPQ), (Blitar: Lembaga Pendidikan Al-Qur'an ponpes Nurul Iman, 2010, hal. 1-3
- Abidatul Hasanah, "*Penerapan Metode Utsamni Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nuruk Iman Grum Blitar*", Jurnal unublitar Vol.2 No. 2.2017, hal. 482
- Mulyono, *Strategi pembelajaran: menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 16
- Nur Ardi, <http://nurardiassegaf.files.wordpress.com/2014/01/profil-metode-usmani-olehabu-najibulloh-saifull-bakhri-by-nur-ardi.pdf> , diakses 04/01/2016, 20:16
- Ibid
- Departemen Agama *Al-Qur'an&Terjemahnya*(Jakarta :Doa Ibu, 2006) hal 458.
- <http://nurardiassegaf.files.wordpress.com/2019/01/profil-metode-usmani-oleh-abu-najibulloh-saifull-bakhri-by-nur-ardi.pdf>, diakses 24 September 2019
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemah*, hal 391
- Saiful Bahri, Buku Panduan Pendidikan,hal. 4
- Ibid., hal 15

- Acep Hermanwan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: 2011) hal 143
- Jamaal Abdur Rahman, *Tahapan mendidik anak*, terjemaah dari Athfatul Muslimin, Kaif Rabbahumun Nabiyyul Amin oleh Bahrur Abubakar Ihsan Zubaidi (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005) hal. 410-411
- Ahmad Syarifudin, *Mendidika Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta, Gema Insani Press, 2005, *Get II*, hal 64
- Abdus Sami, dkk. *Al-Quranku dengan Metode Blok Warna*, Jakarta, Lautan Lestari, 2010, hal.ix
- Djalaluddin, *cepat membaca Al-Quran dengan metode tunjuk silang*, Jakarta, Kalam Mulia, 2012, hal.17
- Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD* (Yogyakarta: Laksana. 2010) hal. 71
- Lexy J. Moleone, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya 2011, hal.6)
- Sukandarrumaidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2012) hal 104
- Wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo, pada tanggal 10 Januari 2021
- Wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo, pada tanggal 10 Januari 2021
- Wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo, pada tanggal 10 Januari 2021
- Hasil Observasi, jadwal kunjungan ke Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo, 10 Oktober 2021
- Wawancara dengan Ustadz di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo, pada tanggal 10 Januari 2021
- Wawancara dengan Ustadz di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo, pada tanggal 10 Januari 2021

- Wawancara dengan Ustadz di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo, pada tanggal 10 Januari 2022
- Wawancara dengan Ustadz di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo, pada tanggal 10 Januari 2022
- Wawancara dengan Ustadz di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo, pada tanggal 10 Januari 2022
- Wawancara dengan Ustadz di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo, pada tanggal 10 Januari 2022
- Wawancara dengan Ustadz di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo, pada tanggal 10 Januari 2022
- Wawancara dengan Ustadz di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo, pada tanggal 10 Januari 2022
- Lukman Hakim, Perencanaan Pembelajaran, CV. Wacana Prima, Bandung, 2009, hal.184
- Abdurrahman An-Nahlawi, Pendidikan Islam dirumah sekolah dan masyarakat, CV. Diponegoro, Bandung 1992, hal 193
- Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ), Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ), Pondok Pesantren Nuruliman, Blitar 2010, hal 29
- Abidatul Hasanah, Penerapan Metode usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum, Jurnal Riset dan Konseptual, Blitar, Vol.2 Tahun 2017, Hal.489
- Abu Najibullah Saiful Bakhri, Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ), Pondok Pesantren Nurul Iman, Blitar 2010, hal. 11
- Abu Najibullah Saiful Bakhri, Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ), Pondok Pesantren Nurul Iman, Blitar 2010, hal. 14
- Abu Najibullah Saiful Bakhri, Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ), Pondok Pesantren Nurul Iman, Blitar 2010, hal. 15
- Aziz bin Abdul Fatah Al-Qori', Abdul. Cara mudah belajar tajwid (Pnduan untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur'an, PT.Embun, Jakarta, 2014, hal 102

Suyono dan Harianto, Belajar dan pembelajaran, PT. Remaja Rosdakarya, Bnadung, 2014, hal 83

LAMPIRAN I

Lampiran Observasi 1

Obyek : Kondisi Madrasah
Hari/Tanggal : 10 Januari 2022
Tempat : Madrasah Diniyah Hasan Abdullah
Waktu : 09.00 WIB

Deskripsi
Madrasah Diniyah Hasan Abdullah terletak di lingkungan masyarakat yang ada di desa Beduri. Madrasah Diniyah ini memiliki bangunan yang baru belum lama dibangun yang awalnya sebelum dibangun gedung ini terletak di Masjid yang ada didekat TPQ. Kondisi bangunan yang masih baru sehingga belum begitu nyaman tempat belajarnya.

Lampiran Observasi 2

Obyek : Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ustmani
Hari/Tanggal : 10 Januari 2022
Tempat : Madrasah Diniyah Hasan Abdullah
Waktu : 15.30 WIB

Deskripsi
Pelaksanaak pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini menggunakan metode utsmani menggunakan klasikal. Proses pembelajaran menggunakan metode tersebut yaitu dengan cara membaca alat peraga terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan sorogan yang dilakukan dengan cara individu.
Dalam penerapan metode utsmani pada anak usia dini memang tidak mudah terutama bagi anak yang memiliki keterlambatan dalam berbicara sehingga ustadz/ustadzah mengajarnya harus dengan sabar dan tlaten. Seklain itu pembacaan makhorijul yang baik dan benar itu juga ditekankan pada anak sehingga anak tidak tidak hanya bisa membaca saja tetapi juga memahami dari makhorijulnya. Selanjutnya bagi anak yang sudah lancar membacanya maka akan diadakan ujian/ tes kepada anak tersebut yang nantinya bisa naik kelas.

Di Madrasah Diniyah tersebut dalam satu kelas tidak memiliki batas jumlah optimal dikarenakan mengingat terkait kemampuan anak yang berbeda-beda sehingga tidak anak batasan dalam satu kelas.

Lampiran Observasi 3

Obyek : Sarana Prasarana atau fasilitas
Hari/Tanggal : 10 Januari 2022
Tempat : Madrasah Diniyah Hasan Abdullah
Waktu : 16.00 WIB

Deskripsi

Terdapat sarana prasarana atau fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran penerapan metode utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini, diantaranya:

1. Ruang kelas
Ruang kelas tersebut merupakan ruang kelas yang digunakan untuk proses pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini menggunakan metode utsmani disetiap harinya. Ruang kelas tersebut digunakan karena beberapa kelas lain digunakan untuk kelas yang tingkatan tinggi. Seperti yang sudah lancar membacanya dan makhorijulnya sudah benar. Selain itu didalam kelas terdapat sarana yang lainnya seperti meja untuk mengaji dan juga papan tulis.
2. Ruang guru
Ruang guru merupakan ruangan yang dikhususkan untuk guru saja. Ruangan tersebut digunakan untuk guru menaruh buku-buku sebagai alat atau media yang digunakan untuk mengajar.
3. Meja dan kursi
Meja dan kursi ini merupakan meja kursi yang ada diruang guru saja, tidak ada yang ada disetiap kelasnya. Jumlah meja dan kursi juga disesuaikan dengan jumlah ustadz/ustadzah yang mengajar.
4. Papan tulis
Papan tulis merupakan alat yang ada disetiap kelas. Papan tulis ini berbentuk white board yang menulisnya menggunakan spidol board maker.
5. Alat peraga
Alat peraga merupakan media yang digunakan untuk mengajarkan metode utsmani pada anak-anak.
6. Buku monitoring siswa
Buku monitoring ini merupakan buku catatan yang isinya terkait dengan sejauh mana anak membaca dan seberapa lancar anak membaca Al-Qur'an.

Lampiran Observasi 4

Obyek : Proses pembelajaran dikelas
Hari/Tanggal : 10 Januari 2022
Tempat : Madrasah Diniyah Hasan Abdullah
Waktu : 16.00 WIB

Deskripsi
<p>Proses pembelajaran penerapan metode ustmani yang diajarkan ustadz/ustzdah didalam kelas berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan oleh ustadz/ustadzah, seperti:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Ketika pembelajaran dikelas anak-anak sangat antusias memperhatikan penjelasan ustadz/ustadzahnya2. Ketika proses setoran berlangsung dengan tertip untuk melakukan setoran dihadapan ustadz/ustadzah3. Evaluasi yang dilakukan oleh ustadz/ustzdah dengan cara setiap anak melakukan setoran kemudian ustadz/ustadzah menyimak bacaan anak tersebut dengan telaten dan sabar, kemudian hasil evaluasi ditulis dalam lembar kertas yang setiap ustadz/ustadzah yang mengajar didalam kelas membawanya4. Untuk membedakan bacaan anak yang lancar dan tidak lancar ustadz/ustadzah menyimak dari bacaan setiap anak, mengingat kembali karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda maka ustadz/ustadzah harus menyimaknya dengan telaten dan sabar selain itu memberikan nilainya yang sesuai dengan usaha serta kemampuan setiap anak.

LAMPIRAN II

TRANSKIP WAWANCARA

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Apakah senantiasa terdapat persiapan ketika hendak melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode ustmani pada anak usia dini?	Persiapan sebelum pembelajaran itu pasti adanya misalnya menyiapkan materi yang akan disampaikan dan juga media apa yang digunakan untuk pembelajarannya.	PT RM 1 adanya persiapan sebelum proses belajar dilakukan oleh setiap ustadz/ustadzah yang mengajar didalam kelas
2	Apa saja yang perlu disiapkan sebelum pembelajaran dilakukan?	Yang perlu disiapkan sebelum proses pembelajaran yaitu materi dan media yang akan digunakan	PT RM 1 materi dan media yang perlu disiapkan sebelum proses pembelajaran
3	Bagaimana rencana penerapan pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode ustmani ini?	Rencana penerapan pembelajaran yang dilakukan untuk pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan mengajarkan anak bagaimana membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan diajarkannya dengan tlaten agar anak bisa membaca	PT RM 1 adanya rencana penerapan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ustmani

		dengan lancar dan bagus	
4	Apa batasan optimal dalam satu kelas dalam satu kelas?	Tidak terdapat batas optimal jumlah siswa didalam kelas, karena seperti penjelasan diatas kemampuan anak itu berbeda-beda sehingga pergantian kelas ditentukan dengan bagaimana kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an memakai metode ustmani. Jadi didalam kelas itu tidak anak jumlah maksimal siswa.	PT RM 1 tidak adanya batas optimal dalam satu kelas
5	Apakah terdapat kesulitan dalam mempraktekkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ustmani kepada anak usia dini?	Tingkat kesulitan menerapkan metode ustmani pada anak usia dini dalam belajar membaca Al-Qur'an ialah mengajarkan makhorijul yang benar bagaimana serta mengatasi siswa yang masih sulit dalam pengucapannya seperti anak yang masih belum jelas dalam berbicara.	PT RM 1 tingkat kesulitan dalam mengajarkan Al-Qur'an menggunakan metode ustmani yaitu mengajarkan cara membaca makhorijul yang baik dan benar
6	Apakah terdapat target dalam setiap harinya?	Taget dalam pembelajaran Al-Qur'an pada setiap harinya itu pasti ada tetapi tidak begitu diterapkan karena mengingat kemampuan siswa satu dengan lainnya itu berbeda-beda.	PT RM 1 adanya target dalam setiap harinya namun tidak berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan

7	Apakah pernah target tersebut tidak sesuai dengan rencana yang telah ditargetkan?	Pernah, bahkan sering tidak sesuai dengan target. Karena kembali lagi pada anak yang memiliki kemampuan berbeda-beda.	PT RM 1 tidak terlaksananya target yang sudah disusun karena kembali kepada kemampuan anak yang berbeda-beda
8	Bagaimana teknik penerapan metode ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo?	Teknik yang digunakan untuk penerapan metode ustmani yaitu dengan menggunakan teknik klasikal. Jadi anak disuruh membaca bersama-sama dengan lantang dan jelas kemudian setelah anak-anak membaca bersama dilanjutkan dengan setoran secara individual kepada ustadz/ustadzah yang ada dikelas masing-masing.	PY RM 2 teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ustmani yaitu dengan teknik klasikal
9	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan untuk penerapan metode ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo?	Langkah-langkah yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dalam pembelajaran yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca do'a awal belajar 2. Pengabsensian pada peserta didik 	PY RM 2 langkah-langkah dalam proses pembelajaran itu ada 6 poin

		<ul style="list-style-type: none"> 3. Mengulang materi yang sudah disampaikan 4. Penambahan materi 5. Setoran mengaji pada ustadz/ustadzah 6. Pembacaan do'a akhir pembelajaran 	
10	Apakah ada kesulitan dalam penerapan metode ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo?	Kesulitan dalam penerapan metode ustmani untuk pembelajaran Al-Qur'an ialah lebih pada tingkat kecerdasan anak dalam pengucapan maupun menangkap materi yang disampaikan	PY RM 2 kesulitan dalam penerapan metode ustmani untuk pembelajaran Al-Qur'an ialah lebih pada tingkat kecerdasan anak dalam pengucapan
11	Apakah ada sistem evaluasi harian dalam penerapan metode ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo?	Ada evaluasi dalam setiap harinya karena agar ustadz/ustadzah bisa tau seberapa jauh kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an	PY RM 2 adanya evaluasi dalam setiap harinya yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an
12	Bagaimana sistem evaluasi penerapan metode ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo?	Sistem evaluasi dilakukan ketika anak melakukan setoran kepada ustadz/ustadzah yang mengajar didalam kelas masing-masing	PY RM 2 sistem evaluasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan sorogan kepada ustadz/ustadzah yang mengajar dikelas
13	Apakah anda mudah dalam penerapan metode ustmani dalam pembelajaran Al-	Tentu tidak mudah terutama menerapkannya	BB RM 3 tidak mudah mengajarkan membaca Al-Qur'an

	Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo?	kepada anak usia dini yang dimana anak pada usia segitu cara bicaranya saja masih ada yang belum lancar atau masih sulit mengucapkan huruf.	pada anak usia dini menggunakan metode ustamni
14	Apa saja factor pendukung selama penerapan metode ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo?	Faktor pendukung bagi peserta didik dalam runtut pembelajaran Al-Qur'an menurut ustmani. Antara lain, ustadz/ustadzah memberikan motivasi dan membuat proses pembelajaran semenyenangkan mungkin. Agar siswa tidak merasa jenuh ketika proses belajar.	BB RM 3 adanya factor pendukung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an diantaranya ustadz/ustadzah memberikan motivasi agar proses belajar tidak membosankan
15	Apa saja factor penghambat penerapan metode ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo?	Factor penghambat dalam penerapan metode utsmani ini adalah dukungan orang tua dan juga lingkungan masyarakat yang menjadi factor utamanya.	BB RM 3 adanya factor penghambat dalam proses belajar membaca Al-Qur'an diataranya tidak adanya dukungan daro masyarakat sekitar terutama orang tua

LAMPIRAN III

Instrumen Wawancara

Nama sekolah : Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo
Alat Sekolah : Jalan Nori, RT 04 RW O3 Desa Beduri,
Kec.Ponorogo, Kab.Ponorogo, Kode Pos 63412.
Nama Guru : Edi Mustofa
Waktu Wawancara : 10 Januari 2022
Tempat Wawancara : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana awal mula pelaksanaan metode ustmani di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo?	Awal mula penerapan metode ustmani pada tahun 1980, pada saat itu sulit dalam penerapannya karena jarang sekali orang yang mempelajari metode ustmani terutama di kabupaten ponorogo sendiri yang masih jarang orang yang mempelajarinya.
2	Apakah senantiasa terdapat persiapan ketika hendak melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode ustmani pada anak usia dini?	Persiapan sebelum pembelajaran itu pasti adanya misalnya menyiapkan materi yang akan disampaikan dan juga media apa yang digunakan untuk pembelajarannya.
3	Apa saja yang perlu disiapkan sebelum pembelajaran dilakukan?	Yang perlu disiapkan sebelum proses pembelajaran yaitu materi dan media yang akan digunakan
4	Bagaimana rencana penerapan pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode ustmani ini?	Rencana penerapan pembelajaran yang dilakukan untuk pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan mengajarkan anak bagaimana membaca Al-Qur'an

		sesuai dengan kaidah tajwid dan diajarkannya dengan tlaten agar anak bisa membaca dengan lancar dan bagus
5	Apa batasan optimal dalam satu kelas dalam satu kelas?	Tidak terdapat batas optimal jumlah siswa didalam kelas, karena seperti penjelasan diatas kemampuan anak itu berbeda-beda sehingga pergantian kelas ditentukan dengan bagaimana kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an memakai metode ustmani. Jadi didalam kelas itu tidak anak jumlah maksimal siswa.
6	Apakah terdapat kesulitan dalam mempraktekkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ustmani kepada anak usia dini?	Tingkat kesulitan menerapkan metode ustmani pada anak usia dini dalam belajar membaca Al-Qur'an ialah mengajarkan makhorijul yang benar bagaimana serta mengatasi siswa yang masih sulit dalam pengucapannya seperti anak yang masih belum jelas dalam berbicara.
7	Apakah terdapat target dalam setiap harinya?	Taget dalam pembelajaran Al-Qur'an pada setiap harinya itu pasti ada tetapi tidak begitu diterapkan karena mengingat kemampuan siswa satu dengan lainnya itu berbeda-beda.
8	Apakah pernah target tersebut tidak sesuai dengan rencana yang telah ditargetkan?	Pernah, bahkan sering tidak sesuai dengan target. Karena kembali lagi pada anak yang memiliki kemampuan berbeda-beda.

Instrumen Wawancara

Biodata ustadzah Madrasah Diniyah Hasan Abdullah

Nama : Binti Musyrofatu Nafiah, S.Pd.I
Alat Sekolah : Jalan Nori, RT 04 RW O3 Desa Beduri,
Kec.Ponorogo, Kab.Ponorogo, Kode Pos 63412.
Waktu Wawancara : 10 Januari 2022
Tempat Wawancara : Ruang Kelas
Jabatan di Madin : Guru pengajar Metode Ustmani

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sistem penerapan metode ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo?	Teknik yang digunakan untuk penerapan metode ustmani yaitu dengan menggunakan teknik klasikal. Jadi anak disuruh membaca bersama-sama dengan lantang dan jelas kemudian setelah anak-anak membaca bersama dilanjutkan dengan setoran secara individual kepada ustadz/ustadzah yang ada dikelas masing-masing.
2	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan untuk penerapan metode ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo?	Langkah-langkah yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dalam pembelajaran yaitu: 7. Membaca do'a awal belajar 8. Pengabsensian pada peserta didik 9. Mengulang materi yang sudah disampaikan 10. Penambahan materi 11. Setoran mengaji pada ustadz/ustadzah 12. Pembacaan do'a akhir pembelajaran

3	Apakah ada kesulitan dalam penerapan metode ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo?	Kesulitan dalam penerapan metode ustmani untuk pembelajaran Al-Qur'an ialah lebih pada tingkat kecerdasan anak dalam pengucapan maupun menangkap materi yang disampaikan
4	Apakah ada sistem evaluasi harian dalam penerapan metode ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo?	Ada evaluasi dalam setiap harinya karena agar ustadz/ustadzah bisa tau seberapa jauh kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an
5	Bagaimana sistem evaluasi penerapan metode ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo?	Sistem evaluasi dilakukan ketika anak melakukan setoran kepada ustadz/ustadzah yang mengajar didalam kelas masing-masing

Instrumen Wawancara

1. Biodata ustadz Madrasah Diniyah Hasan Abdullah

Nama : Yahya Syafirudin
Alat Sekolah : Jalan Nori, RT 04 RW O3 Desa Beduri,
Kec.Ponorogo, Kab.Ponorogo, Kode Pos 63412.
Waktu Wawancara : 10 Januari 2022
Tempat Wawancara : Ruang Kelas
Jabatan di Madin : Guru pengajar Metode Ustmani

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda mudah dalam penerapan metode ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo?	Tentu tidak mudah terutama menerapkannya kepada anak usia dini yang dimana anak pada usia segitu cara bicaranya saja masih ada yang belum lancar atau masih sulit mengucapkan huruf.
2	Apa saja factor pendukung selama penerapan metode ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo?	Faktor pendukung bagi peserta didik dalam runtut belajar Al-Qur'an menurut ustmani. Antara lain, ustadz/ustadzah memberikan motivasi dan membuat proses pembelajaran semenyenangkan mungkin. Agar siswa tidak merasa jenuh ketika proses belajar.
3	Apa saja factor penghambat penerapan metode ustmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Ponorogo?	Factor penghambat dalam penerapan metode ustmani ini adalah dukungan orang tua dan juga lingkungan masyarakat yang menjadi factor utamanya.

**DATA SANTRI MADRASAH DINIYAH HASAN ABDULLAH
PONOROGO**

NO	NAMA SANTRI	Nilai Santri				Ket
		Program Jilid/Al-Qur'an	Kelancaran	Tajwid	Kategori	
1	Rio Ristansyah	Jilid 1	B+	B+	Mutawasit	
2	Marcandra Dwi Y.S.	Jilid 1	B+	A	Fasih	
3	Neyzella Dwi Saputri	Jilid 5	B	B+	Mutawasit	
4	Shifa Indah A.R.	Jilid 1	A	A	Fasih	
5	Greysa Sintya Zahrani	Jilid 1	B+	A	Mutawasit	
6	Bima Kencana C.N.	Jilid 6	A	B+	Fasih	
7	M. Rifki Arrobi	Jilid 6	B+	A	Fasih	
8	Meggis Al-ziggy O.F.	Jilid 2	A	B+	Fasih	
9	Adika Rattan Abdillah	Jilid 6	B+	A	Mutawasit	
10	Dennis Andika P	Jilid 6	A	B+	Fasih	
11	Bella Mustika A.	Jilid 6	A	B+	Fasih	

Keterangan :

- **Mubtadi** : 10-50
- **Mutawasit** : 51-75
- **Fasih** : 76-100

LAMPIRAN IV

**DOKUMENTASI
MADRASAH DINIYAH HASAN ABDULLAH PONOROGO**



(Gedung Madrasah Diniyah Hasan Abdullah)



(Setoran siswa Ke ustadz)



(Struktur Pengurus Madin)

BIODATA DIRI

A. Identitas Penulis

Nama : Nadhiya Noor Thoyyibah
NIM : 18110061
Tempat Tanggal Lahir : Ponorogo, 30 September 1999
Fakultas : FITK
Jurusan : PAI
Tahun masuk : 2018
Alamat rumah : Jl. Syuhada' No. 175 Ngunut III Kec. Babadan
Kab. Ponorogo
No. HP : 082234871340
Alamat Eamil : nadianur077@gmail.com
Motto : Carilah Ridho Orang Tua sebelum kamu melangkah

B. Riwayat Pendidikan Formal

2005-2007 TK RA Muslimat Selorejo Ngunut III
2007-2012 MI Ma'arif Al-Islamiyah Selorejo Ngunut III
2012-2015 MTsN Ngunut
2015-2017 MAN 1 Ponorogo
2018-2022 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang